

**MEMBENTUK KELUARGA
TANGGUH BENCANA**

Dewi Utari, Dede Muarofah, Mar'atussolihat,
Ayu Widia Ningsih, Aulia Ananda Pramesti

Editor:

H. Endang Saeful Anwar, Lc., M. A.

FUD PRESS

MEMBENTUK KELUARGA TANGGUH BENCANA

Penulis:

Dewi Utari, Dede Muarofah, Mar'atussolihat,
Ayu Widia Ningsih, Aulia Ananda Pramesti

ISBN:

978-602-8748-66-7

Editor:

H. Endang Saeful Anwar, L.c., M.A

Desain Sampul & Tata letak:

Tim Penerbit FUDPRESS (freepik.com)

Penerbit:

FUD PRESS

Redaksi:

Jl. Jenderal Sudirman No 30

Kota Serang Banten, 42118

Email: fudpress.penerbitan@gmail.com

Cetakan Pertama, September 2021

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Bissmillahirrohmanirrihim
Assalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan pertolongan_Nya kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan tugas pembuatan buku kami dengan tepat waktu dalam jangka waktu satu bulan, sebagai pengganti KKN. Sholawat serta salam tak lupa kami curahkan kepada bagina dan suri tauladan kami yakni, Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Semoga diakhirat kelak kami semua mendapatkan syaf'atnya.

Tema yang kami angkat dalam buku ini yaitu tentang Keluarga Tangguh Bencana. Keluarga Tangguh Bencana atau biasa disebut dengan katana merupakan benteng utama dalam pencegahan atau perlindungan pada saat terjadinya resiko bencana. Keluarga tangguh bencana juga salah satu faktor utama untuk keselamatannya, ketangguhannya, dalam menghadapi bencana. Oleh sebab itulah mesti adanya pembentukan dalam keluarga untuk mengatasi atau mencegah resiko-resiko yang akan terjadi bencana dan perlunya persiapan-persiapan yang harus dipersiapkan atau di rencanakan terlebih dahulu. Sednagkan pencegahan dan perlindungan covid-19 dapat dimulai dari unit tekecil yaitu dari keluarga karena keluarga merupakan benteng pertahanan utama untuk dapat tertularnya dari covid-19. pencegahan yang dapat dilakukan yaitu menerapkan protokol kesehatan melalui 5M diantaranya memakai makser, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas.

Sedangkan keluarga tangguh covid-19 merupakan antusias dalam keluarga untuk mengatasi resiko-resiko bencana covid-19. jika tidak ada peran bagi keluarga maka akan tidak bisa terlindungi oleh satu dengan yang lainnya. Daris inilah peran penting dalam keluarga adalah orang tua yang menjadi tolak ukur utama dalam pencegahan atas resiko-resiko bencana keluarga.

Tidak hanya itu peran sebagai orang tua juga sebagai pendidik untuk anak-anak dan keluarga. Pendidikan ini suatu proses untuk mencerdaskan generasi dalam kehidupan supaya terarah dan tangguh ketika terjadi atau menghadapi bencana. kemudian peran agama juga sangat berpengaruh untuk membentuk keluarga tangguh bencana, karena jika tidak ada peran dalam agama untuk keluarga akan hilang arah dan tidak bisa untuk membentuk keluarga tangguh bencana. Mulai dari peran pemerintahnya juga, lembaga mempunyai peran untuk membentuk keluarga tangguh bencana.

Untuk lebih jelasnya dan lebih detailnya mengenai Keluarga Tangguh Bencana, kami sajikan dalam buku ini, kami mohon maaf yang sebesar-besarnya atas kekurangan dalam penulisan buku ini semoga bermanfaat, karena kami masih dalam tahap belajar.

Sekian dari kami

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh

Penulis

DAFTAR ISI

<u>KATA PENGANTAR</u>	iii
<u>DAFTAR ISI</u>	v
<u>BAB I Peran Orang Tua dalam Membentuk Keluarga Tangguh Bencana</u>	1
<u>Pemahaman tentang keluarga tangguh bencana</u>	1
<u>Pola Pendidikan Orang Tua Dalam Keluarga</u>	4
<u>Keluarga Tangguh Covid-19</u>	9
<u>Pengenalan Terhadap Resiko Dan Bahaya Bencana Dalam Keluarga</u>	10
<u>BAB II Peran Agama dalam Menghadapi Bencana untuk Mewujudkan Membentuk Keluarga Tangguh Bencana</u>	13
<u>Agama dan Bencana</u>	13
<u>Mitigasi Bencana dalam Islam</u>	23
<u>Peran Penyuluh Agama Islam atau Tokoh Agama dalam Menghadapi Bencana</u>	28
<u>Fiqih Pandemi sebagai Langkah Penanggulangan Bencana</u>	31
<u>BAB III Peran Lembaga Pendidikan dalam Membentuk Anak yang Tangguh dalam Menghadapi Bencana</u>	39
<u>Pendidikan dan Kebencanaan</u>	39

<u>Peran Guru dan Tenaga Kependidikan dalam Edukasi Tentang Bencana</u>	44
<u>Perlunya Kurikulum Pendidikan Berbasis Tangguh Bencana</u>	48
<u>BAB IV Peran Pemerintah Dan BNPB Dalam Menanggulangi Bencana.....</u>	51
<u>Covid 19 Dan Bencana Nasional</u>	51
<u>Menjaga Protokol Kesehatan Dalam Rangka Siaga Bencana.....</u>	56
<u>Upaya Pemerintah Dalam Menanggulangi Bencana, Terutama Covid 19</u>	60
<u>BNPB Dan Bencana</u>	63
<u>BAB V Membentuk Keluarga Tangguh Bencana</u>	71
<u>Pengenalan resiko bencana dan siaga bencana</u>	71
<u>Siaga bencana</u>	75
<u>Pentingnya Kearifan lokal dalam Tangguh bencana ...</u>	79
<u>DAFTAR PUSTAKA</u>	91
<u>PROFIL PENULIS.....</u>	97

BAB I

Peran Orang Tua dalam Membentuk Keluarga Tangguh Bencana

Istilah dari peran yaitu tugas utama yang bertanggung jawab dalam keluarga yang harus dilaksanakan. Peran orang tua dalam keluarga tangguh bencana ini sangat penting karena dengan panutan orang tua lah kita bisa lebih teraplikasi untuk mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi ini, karena bisa melihat setiap hari atau kebiasaan rutin yang dilakukan dalam penerapan dari orang tua. Tidak hanya itu, pola kesehatan dalam keluarga juga dibentuk karena orang tua nya dulu atau sebagai pimpinan keluarga untuk membentuk keluarga tangguh bencana di masa pandemi ini. Ada beberapa point yang harus dibahas dalam bab ini adalah sebagai berikut:

Pemahaman tentang keluarga tangguh bencana

Keluarga tangguh bencana merupakan mikrokomos dari penanggulangan bencana. Dalam konteks keluarga adalah yang menjadi fokus inti Keluarga tangguh Bencana ini yang biasa disebut dengan katana. Dari tingginya dan jumlah masyarakat yang terpapar resiko ini yang menyebabkan perlunya pencegahan. Keluarga menjadi

benteng utama dalam pencegahan dan perlindungan pada saat pandemi covid-19. Dari keluarga ini harus bisa menerapkan protokol kesehatan dengan cara memakai masker, menghindari kerumunan, dan mencuci tangan biasa disebut dengan mematuhi 3M.

Menurut ibu Lia salah satu Guru dari SDN Tunggak, Desa Kertasana, Kecamatan Bojonegara, Kabupaten Serang, bahwa keluarga tangguh bencana adalah sebuah keluarga yang ditingkatkan dalam keselamatannya, ketangguhannya, dalam menghadapi potensi bencana, seperti yang saat di alami masa pandemi covid-19. Jadi dengan adanya keluarga inilah yang akan menjadi penguat untuk tetap hidup sehat supaya tidak beresiko bencana dan selalu meminta perlindungan dari Allah SWT.

Menurut bapak Habibi salah satu warga kampung Tunggak atau salah satu pemimpin keluarga, bahwa keluarga tangguh bencana adalah yang berantisipasi dalam terjadinya bencana dengan melakukan pola hidup sehat dan kuat imun, iman serta ketakwaan kepada Allah Swt.

Jadi, dengan adanya keluarga tangguh bencana inilah kita bisa untuk saling menguatkan, saling menyemangati, dari berbagai resiko-resiko bencana. Dengan inilah peran keluarga juga sangatlah penting untuk mengatasi bencana dengan cara menyadari resiko-resiko potensi bencana.

Dalam konsep keluarga bencana ini atau disebut dengan katana yang menggunakan tiga sistem atau tahapan mendasar sebagai syarat peningkatan kapasitas dan ketangguhan keluarga dengan masing-masing indikator keberhasilannya. Tahap awal yaitu dengan menyadari

resiko bencana dalam artian setiap keluarga diberikan pemahaman mengenai kesadaran resiko bencana di lingkungan rumah. Keberhasilan ini bisa diperoleh dari seluruh peran keluarga dalam menyadari kondisi yang ada dalam lingkungan keluarga sendiri. Tahap kedua adalah memahami infrastruktur rumah, memahami manajemen aturan waktu bencana di sekitar rumah dalam keluarga. Berupa pemahaman dan pengetahuan anggota setiap keluarga mengenali jalur dan tempat evakuasi serta rencana-rencana nya. Keberhasilan ini terkait dengan pengetahuan anggota keluarga tentang bagaimana cara untuk menyelamatkan diri dari resiko bencana untuk mewujudkan keluarga tangguh bencana. Kemudian tahap ketiga ini yaitu kemampuan mneyelamatkan diri sendiri, keluarga, tetangga dan orang lain.keberhasilan dari tahapan ini adalah kemampuan kleuarga melakukan simulasi dan evakuasi atau pun penyuluhan mandiri.

Dengan inilah dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk keluarga tangguh bencana perlu adanya persiapan-persiapan atau tindakan yang harus dilakukan secara rutin untuk pencegahan resiko bencana dan keluarga tangguh untuk menjadi benteng pertama untuk pencegahan bencana seperti saat ini yang sedang ditimpa oleh virus atau bencana pandemi covid yang berdampak hampir ke seluruh dunia, kehidupan masyarakat, dan di dalam keluarga.

Pola Pendidikan Orang Tua Dalam Keluarga

Menurut Ibu Fatmawati salah satu warga dan ibu rumah tangga di kampung Tunggak, pola pendidikan orang tua merupakan pola atau perilaku yang diterapkan pada anak yang bersifat konsisten dari waktu-ke waktu. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak bermula menerima atau pun mencharger pendidikan. Dengan demikian untuk me bentuk anak dalam hal pendidikan yang terdapat dalam keluarga.

Menurut Hurlock (1999) terdapat bebrapa faktor yang bisa mempengaruhi pola dalam pendidikan orangtua terhadap keluarga yaitu karakteristik orang tua yang mencakup dalam, kepribadian orang tua, dari kepribadian ini lah setiap orang berbeda-beda dalam tingkat energi, kesabaran, kepribadian, sikap, dan pola berfikirnya. Dari karakteristik tersebut akan memepengaruhi kemampuan orangtua untuk memenuhi tuntunan peran sebagai orangtua dan bagaimana tingkat kebutuhan anak-anaknya. Kemudian yang kedua dari keyakinan, keyakinan yang dimiliki orang tua mnegenai pengasuhan akan mempengaruhi nilai dari pola asuh atau didikan yang akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam mengasuh atau mendidik anak-anaknya. ¹

¹ Robiatul Adawiah, "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol 7, No.1(2017) FKIP ULM Banjarmasin, hal.36

Maka dari itulah peran orang tua dalam mendidik anaknya dalam sebuah keluarga adalah salah satu pondasi utama dan sangat berpengaruh besar kepada anak-anak mereka. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada bentuk kasih sayang terhadap anak dan akan diterimanya dari naluri. Karna orang tua adalah pendidik sejati, maka dari itu orang tua mendidik anak-anaknya dengan rasa kasih sayang yang sejati. Kebanyakan dari kalangan keluarga, seorang ibulah yang memegang peran penting dalam halnya mendidik anak, karena ibu adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya. Sosok seorang ibulah yang selalu ada dalam hal apapun, salah satunya dari hal nya belajar, ibu yang selalu ada disampingnya untuk mengajari anaknya supaya jadi anak yang cerdas dan berakhlak mulia, itulah kenapa anak-anak kebanyakan lebih dekat dengan sosok seorang ibu.

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan, dengan itu seorang ibu adalah orang yang bijaksana dalam mendidik anaknya. Dan ada sebagian orang yang mengatakan bahwa seorang ibu adalah sosok pendidik generasi. Dengan melihat dan merasakan banyak realita yang ada di sekitar atau yang pernah kita temui betapa beratnya tugas seorang ibu untuk jadi pendidik dan ibu rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya sangatlah berpengaruh besar terhadap perkembangan watak anak-anaknya nanti.

Jadi dapat kita simpulkan sebenarnya ibu dan ayah adalah sosok yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak-anaknya dari usia kecil sampai dewasa. Maka dari itu orang tua adalah motivator untuk anak-anaknya dan harus bisa mencontohkan sikap atau perilaku yang baik, karena sikap anak-anak juga melihat cerminan dari orang tuanya.

Pola pendidikan orang tua terhadap anaknya kepada ajaran Islam adalah dengan cara bertanggung jawab terhadap pendidikan dan pembinaan akidah, bertanggung jawab terhadap pendidikan akhlak, bertanggung jawab pemeliharaan untuk kesehatan anak dalam keluarga, dan bertanggung jawab dalam pendidikan dan pembinaan intelektual. Sangat wajar dan sesuai naluri bahwa pendidikan anak itu terletak kepada orang tua, dan sebagian pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain yaitu melalui sekolah untuk belajar tambahan, akan tetapi bukan bermaksud orang tua melepas pendidikan anak-anaknya, melainkan orang tua juga ikut berperan penting untuk selalu mengawasi pendidikan anak.

Kemudian fungsi dan tanggung jawab orang tua terutama seorang ibu dalam pendidikan kepada keluarga adalah dengan sumber pemberi kasih sayang sejati, mengasuh, tempat mencurahkan isi hati, pengatur kehidupan dalam rumah tangga atau keluarga, pembimbing hubungan pribadi, dan pendidik dalam segi emosional, serta salah satu penguat untuk membentuk keluarga tangguh. Dengan demikian seorang ayah pun mempunyai peran penting juga dalam tanggung jawab terhadap keluarga, sosok seorang anak dalam keluarga memandang

ayah nya adalah seorang pemimpin kepala keluarga dan sangat berpengaruh besar ketika seorang anak melihat sosok ayah nya yang menafkahi dalam keluarga nya karena dengan itulah sosok anak dalam keluarga karena bisa melihat atas kerja kerasnya menghadapi badai di dalam keluarga. Kemudian sosok seorang ayah juga berperan untuk anak-anaknya atau keluarga dengan sumber kekuasaan di dalam keluarga dalam artian seorang pemimpin, penghubung antara keluarga dengan masyarakat, memberi perasaan aman terasa terlindungi bagi seluruh anggota keluarga, sosok yang mengadili atau hakim jika terjadi perselisihan.

Di era zaman digital saat ini ditandai dengan berbagai macam media masa teknologi dan alat informasi komunikasi, yang mana saat ini di media televisi, ponsel pintar, handphone, yang seolah menjadi kebutuhan pokok yang tidak lagi memandang usia dan akan lupa waktu jika tidak terkontrol. Disinilah peran orang tua harus sering mengontrol atau mengawasi anak-anaknya dan keluarga. Karena jika media tersebut tidak digunakan dengan sebaik mungkin maka akan berpengaruh negatif terhadap pola mendidik anak atau pun keluarga.

Dari sinilah dapat kita lihat atau simpulkan bahwa orang tua sangat berpengaruh besar terhadap pendidikan anak-anaknya dalam keluarga karena dari orang tualah kita bisa mengetahui betapa pentingnya kita berpengetahuan, berwawasan, terutama tentang agama. Jika bukan karena dididik oleh orang tua dan guru dengan meneladani Rasulullah SAW lalu oleh siapa, terpaku kepada barat kah?.

Jangan sampai kita sebagai ummat Islam dikuasai oleh pola pendidikan ala sekularisme Barat yang terlalu bebas, bisa merusak generasi muda. Dapat kita lihat dari realita-realita yang ada dari hasil pendidikan sekularisme perzinahan dimana-mana karena dianggap lumrah, riba dianggap biasa saja, kasus narkoba meningkat, pembunuhan, pencurian dan masih banyak lagi. Jika pola orang tua mendidik anak dengan ala sekularisme barat seperti yang saat ini diterapkan dalam sebuah negara, maka tidak menjamin untuk membentuk generasi yang berakhlakul karimah dan merasa takut kepada Allah. Beda halnya dengan pola pendidikan dalam Islam, pendidik benar-benar yang dijadikan titik keberhasilannya adalah mempunyai kepribadian Islam, meningkatkan rasa takut kepada Allah, bukan berkepribadian suram apalagi menargetkan hanya kepada duniawi, sehingga dengan pola pendidikan Islam lah yang menjamin untuk membentuk generasi cemerlang dan berakhlakul karimah atas dasar yang menjadi tolak ukurnya yaitu dengan jalan Islam bukan orang-orang barat yang menjadi kiblat. Maka dari itulah sangat jauh beda hasilnya antara orang tua yang mendidik anak-anaknya atau keluarganya yang menggunakan pendidikan atas dasar Islam yang jadi tolak ukur, dengan pola orang tua yang mendidik anak-anaknya atau keluarga dengan landasan pendidikan sekularisme yang memisahkan agama dari kehidupan atau negara. Dan apabila orang tua dengan cara mendidik anak-anaknya atau keluarga dengan pendidikan atas dasar Islam, sangatlah berpengaruh besar terhadap pola pikir dan pola sikapnya untuk membangun generasi

yang cerdas, intelektual, dan menumbuhkan rasa takut kepada Allah.

Menurut ibu Lia salah satu Guru dari SDN Tungaak bahwa pola orang tua untuk mendidik anak-anaknya dalam keluarga salah satunya adalah dengan cara memperhatikan kepekaan anak terhadap kondisi untuk pembentukan kemandirian terhadap anak dan keluarga.

Keluarga Tangguh Covid-19

Keluarga tangguh covid-19 merupakan pencegahan atau penanganan dalam keluarga untuk mengantisipasi terjadinya resiko bencana didalam keluarga. Karena keluarga adalah salah satu benteng untuk saling melindungi, memperkuat imun dan iman, saling memotivasi, memperhatikan dimasa pandemi covid-19.

Covid-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan manusia saja akan tetapi dampaknya sangat banyak dan luas sekali termasuk salah satunya pada segi ekonomi keluarga yang dapat memicu krisis ekonomi.² Maka dari itu keluarga juga berperan penting terhadap ekonomi dalam menghadapi pandemi covid-19 untuk saling memotivasi satu dengan yang lainnya serta mendukung dalam program jualan atau berdagang kecil-kecilan di rumah untuk memperkuat dan mempertahankan ekonomi keluarga, dan

² Sahran Saputra, Mujahidin, "Desa Tangguh Covid Melalui Pemberdayaan Kelompok Tani Berbasis Sociopreneurship di Desa Sekoci Kabupaten Langkat", *Jurnal Ilmiah Abdi Mas*, Vol.3, No.1 (2021) Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, hal.4

bisa juga dalam keluarga menanam sayur-sayuran untuk mempertahankan kesehatan keluarga dan menghemat biaya pengeluaran di masa pandemi covid-19 ini.

Maka dari itulah keluarga tangguh dalam menghadapi pandemi covid-19 sangatlah berperan penting juga untuk dibentuk supaya dapat mencegah dari berbagai gejala-gejala atau resiko bahayanya covid-19 dengan mematuhi protokol kesehatan, memperkuat imun, iman dan Islam kita dan saling berkontribusi untuk meningkatkan imunitas kita seperti rajin berolahraga, pola makanan yang sehat dan teratur, menyediakan vitamin, madu, dan lain-lainnya.

Pengenalan terhadap Resiko dan Bahaya Bencana dalam Keluarga

Diawal tahun 2020 dunia digemparkan oleh bencana wabah bencana covid-19, yang berdampak hampir seluruh dunia. Individu dan keluarga yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang ketahanan keluarga yang baik dalam menghadapi pandemi covid-19 seperti yang sedang dialami saat ini ke sebagian penjuru dunia. Atas dasar ketahanan keluarga dengan baik itulah akan mampu bertahan dengan struktur, fungsi, dan peranan keluarga. Dari sinilah peran keluarga terhadap resiko dan bencana sangat berhubungan erat karena dengan itu bisa mengetahui apa saja resiko-resiko dalam bencana supaya keluarga bisa mengantisipasi terhadap resiko dan bencana.

Di dalam keluarga juga membutuhkan kesiapsiagaan supaya bisa terhindar dari resiko dan bencana dalam

keluarga. Kemudian dari kesiapsiagaan inilah terdapat empat komponen yaitu pengetahuan dan sikap, rencana dan kesiapsiagaan keluarga, peringatan bencana dan mobilitas sumberdaya. Dari komponen tersebut salah satunya dari kesiapsiagaan keluarga diantaranya yaitu menyelamatkan keluarga bila terjadi kondisi darurat. Anggota dalam keluarga pun harus saling mengetahui apa yang harus dilakukan ketika evaluasi bencana. Karena pada saat ini pun masih minim sekali dalam anggota keluarga yang mengikuti P3K dan keterampilan evakuasi. Kemudian ada peringatan bencana hasil dari distribusi frekuensi sebagian besar masuk dalam kategori sangat siap. Dalam hal ini sangat mudah untuk mendapatkan informasi yang terbaru baik dalam mediasosial atau masyarakat sekitar bahkan dalam anggota keluarga. Yang didukung oleh pengetahuan yang tinggi pada responden sehingga meningkatkan keingintahuan juga terhadap keluarga atau pun masyarakat sekitar.³ karena dalam resiko ataupun bahaya bencana dalam keluarga sangat berdampak erat dimana ada sebab maka ada akibat. Dimana ada resiko pasti ada bencana. Setiap pengetahuan yang baik akan memberikan dampak kesiapan saat terjadi bencana dan mampu mengurangi resiko bencana dalam keluarga yang bertujuan untuk meminimalkan efek dari bahaya melalui pencegahan dan sikap yang tepat.

³ Niken Setyaningrum dan Andri Setyorini, "Tingkat Kesiapsiagaan Kepala Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di Kecamatan Pleret Dan Piyungan Kabupaten Bantul", *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, Vol.13, No.1 (2020) STIKES Surya Global Yogyakarta. Hal.89.

Sedangkan didalam keluarga untuk menghindari resiko dan bencana adalah dengan mematuhi atau mentaati apa saja anjuran yang harus dilakukan supaya ada pencegahan didalam keluarga. Disisi lain karena masih melemahnya jaaban yang terkait dengan pertolongan pertama yang harus disiapkan oleh setiap anggota keluarga untuk terhindar dari resiko dan bahanya nya bencana. Didalam keluarga juga harus menyiapkan atau pun merencanakan yang akan dibutuhkan oleh pra bencana dalam keluarga. Seperti menyiapkan alat-alat atau fasilitas kesehatan, dan tempat evakuasi atau pun penyuluhan pra intra dan bencana.

Dengan menyadari resiko bencana dalam artian setiap keluarga harus diberikan pemahaman mengenai kesadaran resiko dalam keluarga terjadinya bencana dilingkungan rumah. Keberhasilan ini bisa diperoleh dari seluruh peran anggota keluarga dalam menyadari kondisi yang ada didalam lingkungan kleuarga sendiri.

BAB II

Peran Agama dalam Menghadapi Bencana untuk Mewujudkan Membentuk Keluarga Tangguh Bencana

1. Agama dan Bencana

Dalam bahasa Inggris kata bencana disebut dengan *disaster*, sedangkan secara etimologis kata bencana berasal dari bahasa Yunani Kuno yang berarti “*dus*” yang artinya buruk, dan “*aster*” yang berarti bintang. Istilah tersebut mengacu kepada fenomena astronomi yang berkonotasi pada sesuatu yang buruk.

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.⁴

⁴ Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, h.2

<https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2007/24TAHUN2007UU.htm>

Waktu akses: 4 Agustus 2021, Jam: 09:20

Pengertian bencana menurut Federasi Internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah dalam WHO-ICN (2009) menyatakan bahwa bencana adalah sebuah peristiwa, bencana yang tiba-tiba serius mengganggu fungsi dari suatu komunitas atau masyarakat dan menyebabkan manusia, material, dan kerugian ekonomi atau lingkungan yang melebihi kemampuan masyarakat untuk mengatasinya dengan menggunakan sumber dayanya sendiri.⁵

Sedangkan pengertian lain mengenai bencana terdapat juga dalam *Dictionery of Disaster Medicine and Humanitarian Relief* yang didefinisikan oleh S.W.A. Gunn (2013), menyatakan bahwa:

*“The result of a vast ecological breakdown in the physical and functional relations between man and environment, caused by nature or man, a serious and sudden event (or slow, as in drought) on such a scale that available resources cannot meet the requirments, and the stricken community needs extraordinary efforts to cope with damaging situation, often with outside help or international aid”*⁶

⁵ Ratih Kumala Dewi, Destri Maya, dkk, “*Manajemen Gawat Darurat dan Bencana*”, 2021, Yayasan Kita Menulis. h. 5

⁶ Ade Heryana, “Pengertian dan Jenis Bencana”, 2020, Universitas Esa Unggul, h. 2
https://www.researchgate.net/publication/338537206_Pengertian_dan_Jenis_Bencana Waktu akses: 04

Yang jika diterjemahkan berarti, bencana merupakan kerusakan ekologis yang luas baik secara fisik maupun fungsional antara manusia dan lingkungan yang disebabkan oleh alam atau manusia, berbentuk serius atau tiba-tiba (atau lambat, misalnya: kekeringan) pada skala seperti itu sumber daya yang tersedia tidak dapat memenuhi kebutuhan, serta masyarakat yang terdampak sangat membutuhkan upaya yang luar biasa untuk mengatasi kerusakan yang terjadi, bahkan membutuhkan bantuan dari masyarakat luar atau internasional.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, bencana merupakan suatu peristiwa yang disebabkan oleh alam, non alam, maupun manusia yang menyebabkan kerusakan lingkungan serta menimbulkan ancaman bagi kelangsungan hidup dan kerugian bagi manusia.

Bencana alam merupakan bencana yang disebabkan oleh alam, misalnya gempa bumi, tsunami, gunung meletus, angin topan, dan kekeringan. Sedangkan bencana non alam merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa nonalam seperti kecelakaan transportasi darat maupun laut, kegagalan teknologi, epidemi, serta wabah penyakit. Dan yang terakhir yaitu bencana yang disebabkan manusia contohnya seperti teror, konflik sosial antar komunitas ataupun kelompok, kebakaran hutan, dan banjir, banjir dapat disebabkan oleh manusia karena ulah manusia yang seringkali membuang sampah sembarangan.

Menurut data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNBP) mencatat bahwa terdapat 1.404 kali terjadi bencana alam yang melanda Indonesia sejak 1 Januari hingga 18 Juni tahun 2021. Indonesia merupakan Negara yang rawan dengan bencana, bahkan setiap harinya ada saja bencana alam yang terjadi di setiap daerah. Selain bencana alam, saat ini seluruh dunia termasuk Indonesia saat tengah dihadapi dengan pandemi yang disebabkan oleh penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Pada tanggal 13 April 2020, Presiden Republik Indonesia yaitu Bapak Ir. Joko Widodo secara resmi menetapkan bahwa COVID-19 sebagai bencana Nasional. Penetapan tersebut dinyatakan melalui Keputusan Presiden (Kappres) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang penetapan Bencana Non Alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).

Selain diakibatkan oleh alam, non alam, serta manusia, setiap peristiwa yang terjadi di dunia ini termasuk peristiwa bencana merupakan kehendak dari Allah SWT, banyak peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi di dunia ini ternyata sudah Allah cantumkan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Allah SWT telah mengetahui segala sesuatu yang terkait dengan semua makhluk ciptaan-Nya. Setiap peristiwa terkecil pun yang sedang terjadi, yang sudah terjadi maupun yang belum terjadi Allah sudah mengetahui itu semua. Salah satunya sebab akibat datangnya bencana, hal tersebut sudah Allah cantumkan

dalam ayat Al-Qur'an, yaitu terdapat dalam Q.S. Al-Hadid (57):22-23.

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ
ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ (22) لِكَيْ لَا تَأْسَوْا عَلَى مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ وَاللَّهُ لَا
يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (23)

Artinya: “ Setiap bencana yang menimpa di bumi dan yang menimpa dirimu sendiri, semuanya telah tertulis dalam Kitab (Lauh Mahfuz) sebelum Kami mewujudkannya. Sungguh, yang demikian itu mudah bagi Allah. (Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kam jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi membanggakan diri” (Q.S. Al-Hadid (57): 22-23)

Kalimat “Telah tertulis dalam kitab (*Lauh Mahfudz*)” menunjukkan adanya perencanaan yang matang sebelum adanya alam semesta ini. Ayat tersebut sengaja Allah beritahukan kepada semua manusia yang berdiam di bumi ini, akan keadaan alam yang sedemikian beragam keadaannya. Ada saatnya tenang ada pula saatnya bergemuruh. Ada saatnya bumi ini dalam keadaan bersahabat dengan manusia, ada saatnya manusia mempersepsikan alam dengan asumsi bahwa alam tidak

bersahabat dengannya. Ada pula keadaan dimana alam perlu membalikkan semua isi perutnya, demi sebuah keberlangsungan kehidupan yang nyaman baginya. Ada saatnya ia dalam keadaan “tidur” sehingga manusia menganggapnya bahwa alam ini bersahabat dengannya. Manusia perlu memilah-milah saat mana alam itu mengeluarkan sebagian isinya, saat mana “isi bumi” tersebut dengan “terpaksa” ia keluarkna karena mendapat “gangguan” kedzholiman dari manusia. Hal yang demikian tersebut perlu kita ketahui agar tidak keliru dalam menganggap mana takdir tuhan mana bencana akibat ulah dari manusia. Hal demikian ini akan berpengaruh pada sikap manusia selanjutnya. Sehingga manusia dapat menyikapi setiap musibah yang terjadi itu sebagai cobaan atau sebagai siksa.

Selain tercantum dalam Q.S. Al-Hadid (57): 22-23, masih banyak ayat lainnya mengenai bencana, seperti Q.S. At-Taubah (9):51, Q.S. At-Thaghabun (64): 11), Q.S. Ar-Rum (30): 41, Q.S. Al-A’raf (7): 168, Q.S. An-Nahl (16): 112, Q.S. Al-Qamar (54): 12, Q.S. Al-Baqarah (2): 155-157, dan Q.S. Az-Zumar (39): 8, 38, 49, 51.

Dari beberapa ayat diatas sudah sangat jelas, bahwasannya bencana merupakan sesuatu hal yang memang telah Allah tulis dalam Al-Qur’an. Secara umum, penjelasan mengenai bencana yang dikasi melalui Al-Qur’an dan Hadits mengatakan bahwa bencana merupakan ujian atau azab dari Allah SWT kepada manusia. Maka untuk itu, seharusnya manusia sebagai hamba Allah

seharusnya selalu memperkuat keimanannya, memperkuat keyakinannya kepada takdir Allah.

Selain bencana yang sering kali terjadi pada Negara Indonesia ini, saat ini kami juga tengah dihadapi dengan pandemi Corona Virus Disease 19 atau yang biasa disebut dengan COVID-19. COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut Corona Virus 2 (SARS-CoV-2). Penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada tahun 2019 di Wuhan, China. Setelah itu menyebar ke seluruh dunia. Akibat COVID-19 ini, sudah banyak korban yang meninggal dunia, mulai dari anak kecil bahkan hingga orang tua. Gejala umum ketika terkena COVID-19 yaitu, demam, batuk, sesak nafas, nyeri otot, sakit tenggorokan, indera perasa tidak dapat merasakan rasa apapun, dan juga indera penciuman yang tidak bisa mencium bau-bauan. COVID-19 menjadi bencana global yang semua orang bisa saja terjangkit virus tersebut, tidak memandang mereka sebagai seorang pejabat, ataupun mereka seorang raja. Virus ini bisa menyerang siapapun tanpa memilih-milih targetnya berdasarkan agama, suku, budaya serta aliran. Setiap orang dapat berpotensi terjangkit virus tersebut apabila sistem imunitas tubuh lemah, memiliki penyakit bawaan atau penyakit berat, serta faktor usia juga dapat berpotensi terjangkit.

Menurut istilah agama, kata wabah disebut dengan *waba* dan *tha'un* yang berarti penyakit menular, wabah, epidemi. Banyak para ulama menyamakan *tha'un* dengan COVID-19, walaupun *tha'un* lebih spesifik dari sisi

penamaan, namun wabah ini sama- sama berbahaya dan penularannya tidak bisa dianggap spele. Dalam hadist Rasulullah, tha'un merupakan azab yang dikirimkan oleh Allah bagi yang dikehendaki-Nya dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.

Tetapi apakah kalian tahu bahwa wabah COVID-19 ini sangat mirip kasusnya dengan peristiwa pada zaman Nabi Muhammad SAW dan para sahabat ??

Ternyata pada zaman Nabi Muhammad juga pernah terjadi wabah yang mengakibatkan beberapa sahabat Nabi meninggal akibat wabah tersebut. Wabah yang menyebar pada zaman Rasulullah disebut dengan Pes dan Lepra. Rasul pun melarang umatnya untuk memasuki daerah yang terkena wabah. Di antara sahabat Nabi Muhammad SAW yang meninggal akibat wabah penyakit menular adalah Mu'adz bin Jabbal, Abu Ubaidah, Syarhbil bin Hasanah, Al-Fadl bin Al-Abbas bin Abdul Muthallib.

Akibat penyebaran wabah yang mulai meluas hingga mengakibatkan beberapa sahabatnya meninggal dunia, akhirnya Rasul membuat kebijakan dengan bersabda, bahwa:

"Jika kalian mendengar tentang wabah-wabah di suatu negeri, maka janganlah kalian memasukinya. Tetapi jika terjadi wabah di suatu tempat kalian berada, maka janganlah kalian meninggalkan tempat itu."
(HR Bukhari dan Muslim).

Wabah yang terjadi pada saat ini terjadi di seluruh dunia dengan wabah yang terjadi ketika zaman Nabi sebenarnya tidak jauh berbeda, karena cara penanganannya pun sama yaitu dengan metode karantina. Ternyata metode karantina sudah digunakan sejak zaman Nabi Muhammad untuk mencegah penyebaran wabah agar tidak menyebar luas ke berbagai daerah atau negara lain.

Selain menerapkan metode karantina, Nabi Muhammad pun memerintahkan kepada umatnya agar tidak berdekat-dekatan atau sekarang kita biasa menyebutnya dengan *social distancing*. Untuk memastikan perintahnya tersebut dilaksanakan oleh umatnya, Nabi Muhammad mendirikan tembok di sekitar daerah yang terjangkit wabah dan menjanjikan kepada umatnya, bahwa mereka yang bersabar dan tidak keluar dari batas tembok yang sudah Nabi bangun maka akan mendapatkan pahala sebagai mujahid di jalan Allah, sedangkan mereka yang melarikan diri dari daerah tersebut di ancam akan mendapat malapetaka dan kebinasaan. Peringatan kehati-hatian pada penyakit lepra juga dikenal luas pada masa hidup Nabi Muhammad Saw. Rasulullah menasihati masyarakat agar menghindari penyakit lepra.

Abu Hurairah dan Imam Bukhari meriwayatkan sebuah hadist, yang menyatakan bahwa Rasulullah bersabda:

"Jauhilah orang yang terkena lepra, seperti kamu menjauhi singa."

Dalam kitab *Al-Isya'ah li Asyarat Al-Sarah* yang ditulis oleh al-ulama Al Muhaqqiq Muhammad bin Rasul Al-Husaini (1040-1103 H) disebutkan dalam kitab tersebut, bahwa *tha'un* atau wabah yang paling berbahaya dalam Islam ada lima, yaitu:

1. *Tha'un Syirawaih*, terjadi pada masa Rasulullah SAW,
2. *Tha'un Amwas*, terjadi pada masa pemerintahan Umar bin Khattab,
3. *Tha'un Al-Jarif*, terjadi pada masa Ibnu Subair, wabah ini merupakan salah satu wabah yang paling mengerikan yang pernah terjadi puluhan ribu orang meninggal dunia setiap harinya dikarenakan wabah ini.
4. *Tha'un Fatayat*, terjadi pada tahun 87 H, fatayat berarti pemudi dikarenakan kebanyakan korbannya yaitu para gadis-gadis saat itu,
5. *Tha'un Al-Asyraf*, terjadi pada tahun 107 H, dinamakan Al-Asyraf dikarenakan kebanyakan dari

korbannya adalah orang-orang elite atau terhormat.⁷

Kita sebagai manusia hanya bisa menerima semua musibah yang diberikan oleh Allah dengan ikhlas, Allah memberi musibah bukan hanya ingin membuat manusia menderita tetapi Allah ingin menguji iman dan kesabaran manusia sebagai makhluk Allah, agar manusia selalu tunduk dan patuh kepada Allah serta sebagai hukuman atas apa yang telah diperbuat manusia agar menyadari kesalahannya lalu bertaubat dan memohon ampun kepada Allah.

2. Mitigasi Bencana dalam Islam

Pengertian mitigasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa mitigasi merupakan tindakan mengurangi dampak bencana.

Sedangkan pengertian mitigasi menurut Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007, menyatakan bahwa mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun

⁷ Nurkidam, dkk, *"CORONALOGY: Varian Analisis & Konstruksi Opini"*, 2020, IAIN Parepare Nusantara Press: Sulawesi Selatan. h. 5.

penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.⁸

Sederhananya, mitigasi merupakan upaya pengurangan, meminimalisasi dampak negatif terhadap bencana, atau bahkan mencegah terjadinya kerugian baik berupa korban jiwa maupun harta benda akibat bencana dengan melakukan persiapan sebelum terjadinya bencana.

Sedangkan arti kata bencana menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 menyatakan bahwa bencana merupakan suatu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam serta mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam, faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa mitigasi bencana merupakan suatu tindakan untuk mengurangi dampak bencana yang dapat dilakukan sebelum bencana itu terjadi, termasuk kesiapan dan tindakan-tindakan pengurangan resiko jangka panjang.

⁸ Djauhari Noor, *"Pengantar Mitigasi Bencana Geologi"*, 2014, Deepublish: Yogyakarta. h. 5

⁹ Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, h. 2
<https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2007/24TAHUN2007UU.htm>
Waktu akses: 4 Agustus 2021, Jam: 09:20

Tujuan mitigasi bencana menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNBP), yaitu mengurangi dampak yang ditimbulkan khususnya bagi penduduk, sebagai landasan atau pedoman untuk perencanaan pembangunan, dan meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menghadapi serta mengurangi dampak atau resiko bencana, sehingga masyarakat dapat hidup dan bekerja dengan aman.¹⁰

Usaha mitigasi dapat berupa prabencana, saat bencana maupun pasca bencana. prabencana berupa kesiapsiagaan atau upaya memberikan pemahaman pada penduduk untuk mengantisipasi bencana melalui pemberian informasi, peningkatan kesiagaan jika terjadi bencana serta terdapat langkah-langkah untuk memperkecil resiko bencana.¹¹

Mitigasi bencana merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penanggulangan bencana karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum terjadinya bencana yang dimaksudkan untuk mengantisipasi dalam mengurangi korban jiwa dan kerugian materi yang ditimbulkan. Masyarakat memiliki peran yang besar dalam meningkatkan kesadaran serta kepeduliannya terhadap

¹⁰ Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kab. Karanganyar, <https://bpbd.karanganyarkab.go.id/?p=603> Waktu akses: 08 Agustus 2021 Jam: 21:30

¹¹ Djauhari Noor, *"Pengantar Mitigasi Bencana Geologi"*, 2014, Deepublish: Yogyakarta. h. 6

lingkungan dan alam, serta selalu mematuhi setiap aturan-aturan atau norma yang ada.

Mitigasi dalam agama Islam lebih bersifat pada “peringatan”, karena semuanya sudah dijelaskan, digambarkan dan tercantum dalam Al-Qur’an serta Hadist mengenai bencana. Allah SWT telah memperingatkan kepada seluruh manusia mengenai bencana, maka kita sebagai manusia hendaknya mengubah perilaku yang tidak baik, serta mempertebal keimanan. Dengan adanya bencana anggap saja itu merupakan ujian bagi manusia agar meningkatkan keimanannya, karena bencana datang tidak memandang status sosial, umur, dan jenis kelamin. Dengan adanya bencana juga, diharapkan manusia dapat memelihara apa yang telah diciptakan oleh Allah, contohnya alam. Karena banyak bencana alam yang terjadi akibat ulah tangan manusia yang bisa merugikan banyak orang serta merusak lingkungan.

Dalam konteks mitigasi untuk menanggulangi wabah COVID-19 yang kini sedang terjadi di Indonesia sekarang, upaya yang dilakukan untuk meminimalisir terjadinya perluasan wabah yaitu dengan mematuhi protokol kesehatan dengan cara selalu memakai masker ketika keluar rumah atau berpergian, berjaga jarak dengan orang atau *social distancing*, menghindari kerumunan, mengurangi mobilitas atau gerak sosial.

Kurang optimalnya bahkan pengabaian mengenai peran agama dalam proses peningkatan kesadaran

masyarakat dalam proses dan prosedur mitigasi bencana, sebagaimana terlihat dari kurang dimanfaatkannya kajian-kajian keagamaan tentang pelestarian lingkungan serta pelibatan tokoh agama, menjadi kendala pada proses sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran serta pemahaman masyarakat mengenai resiko dan dampak bencana. Memang upaya pelibatan agama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampak serta resiko bencana bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, melihat bagaimana masih banyaknya masyarakat yang berpikir bahwa segala sesuatu yang sudah terjadi maupun yang belum terjadi merupakan kehendak Allah, serta hidup dan mati merupakan takdir yang tidak perlu ditakuti. Termasuk masalah COVID-19 ini, banyak masyarakat yang masih tidak percaya akan adanya COVID-19 ini, banyak masyarakat yang tidak memakai masker ketika keluar rumah atau berpergian, masih banyak masyarakat yang pergi ke tempat yang banyak berkerumunan orang, masih banyak masyarakat yang masih tidak mau untuk di vaksin dengan berdalih bahwa *“untuk apa di vaksin kalau masih terkena COVID-19?”* *“vaksin tidak menjamin orang tidak terkena COVID-19”*, ada pula masyarakat yang pasrah akan kepada takdir Allah, mereka beranggapan bahwa hidup dan mati semuanya sudah di atur oleh yang Maha Kuasa. Akibatnya kasus COVID-19 melonjak kembali, banyak wilayah yang melakukan *lock down*, banyak tempat-tempat rekreasi, pusat perbelanjaan, sekolah bahkan tempat ibadah pun ditutup akibat pandemi ini.

Untuk itu seharusnya pemerintah bekerja sama dengan organisasi keagamaan untuk meluruskan pemahaman keagamaan masyarakat yang keliru mengenai penanggulangan bencana. Mungkin dengan bekerja samanya pemerintah dengan tokoh agama bisa meluruskan atau memperbaiki paham keagamaan yang fatalistis atau keliru dalam menyikapi wabah COVID-19. Tokoh keagamaan dapat menggunakan otoritas keagamaannya untuk menjelaskan kepada masyarakat mengenai hal-hal yang harus dilakukan dalam menghadapi COVID-19.

Kerja sama antara pemerintah dan organisasi keagamaan tersebut tidak hanya penting untuk menghadapi wabah COVID-19, tetapi juga untuk menghadapi bencana-bencana lainnya, karena Indonesia merupakan negara yang rawan terhadap bencana.

3. Peran Penyuluh Agama Islam atau Tokoh Agama dalam Menghadapi Bencana

Banyaknya kekeliruan masyarakat dalam menyikapi bencana termasuk wabah COVID-19 ini, pemerintah seharusnya bekerja sama dengan ormas keagamaan salah satu contohnya yaitu bekerja sama dengan penyuluh agama. Pasti di setiap daerah, kota, desa atau kampung terdapat penyuluh agama.

Lalu apa peran penyuluh agama dalam menghadapi bencana? Peran penyuluh agama yaitu membantu meluruskan pola pikir masyarakat yang masih keliru mengenai bencana yang sering terjadi di Indonesia.

Bagaimana cara penyuluh agama membantu masyarakat dalam meluruskan kekeliruan mengenai bencana? Caranya yaitu dengan berdakwah. Berdakwah bisa menjadi salah satu pilihan yang efektif, dengan cara berdakwah penyuluh agama dapat memberikan tausiyah mengenai bencana atau wabah. Masyarakat bisa menggelar pengajian kecil-kecilan dengan mengundang penyuluh agama untuk memberikan tausiyah.

Menurut Ust Iskandar Murseha, salah satu penyuluh agama di Desa Salira, Kec. Pulo Ampel, Serang-Banten, menyatakan bahwa:

Karena di dunia ini merupakan tempatnya bencana, ujian, bahkan dunia ini tempatnya ibadah, dengan adanya pandemi COVID-19 ini, ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam menghadapi atau mencegah bencana. Bahkan ada seorang imam yang bernama Imam Al-Qutthubi, mengatakan bahwa untuk mencegah COVID-19 ini agar sirna dari muka bumi ini terdapat beberapa hal, yaitu:

- 1) Berdzikir kepada Allah SWT, karena berdzikir membuat hati menjadi tenang, dan dengan cara berdzikir mampu meredam amarahnya Allah. Orang yang banyak berdzikir itu orang yang akan duduk bersama Allah SWT.
- 2) Menjadi imam yang adil, imam yang bijaksana, dan imam yang memberikan kebijakan kepada rakyatnya.

- 3) Menuntut ilmu. Dengan kita menuntut ilmu, merupakan salah satu cara agar terhindar dari wabah COVID-19 ini. Kita perlu berusaha secara lahiriyah (misalnya dengan cara mematuhi protokol kesehatan, memakai masker, menjaga jarak) dan bathiniyah (misalnya dengan cara mendekatkan diri kepada Allah). Kalau kita dekat dengan Allah, insya Allah musibah ataupun bencana yang terjadi tidak akan menimpa diri kita dan masyarakat.
- 4) Mencegah kemaksiatan yang ada pada lingkungan. Karena, bisa jadi dengan banyaknya kemaksiatan yang terjadi di lingkungan, di Indonesia ataupun seluruh dunia ini bisa jadi itu merupakan salah satu penyebab turunnya bencana dari Allah. Karena Allah tidak akan menurunkan suatu bencana apapun ke muka bumi ini, jika bukan karena ulah manusia yang tidak taat kepada Allah serta banyaknya maksiat yang terjadi.

Kekayaan yang diberikan Allah dalam bentuk karunia terkadang tenggelam dalam banjir, tsunami ataupun bencana bencana lainnya, yang artinya bangsa kita merupakan bangsa yang kurang bersyukur. Kalau kita banyak bersyukur, banyak ibadah, serta mendekatkan diri kepada Allah dan menjadikan Allah sebagai penolong satu-satunya, kita harus meminta pertolongan kepada Allah SWT.

Mudah-mudahan kita semua terhindar dari wabah COVID-19 yang sedang melanda di Indonesia. Untuk itu

kita harus memohon kepada Allah, semoga bencana ini cepat berlalu. Dengan cara apa? dengan cara mendekatkan diri kepada Allah, mengikuti protokol kesehatan agar kita menjadi betul-betul orang yang dilindungi oleh Allah, karena orang yang mendapatkan pertolongan oleh Allah yaitu ketika kita sedang dilanda musibah, bencana, ataupun kegagalan. Apapun masalahnya, apapun ujian dalam hidup kita kalau saja kita libatkan Allah dalam kehidupan kita, libatkan Allah dalam masalah kita insya Allah, Allah akan bukakan solusinya, kunci dari jawaban masalah itu sendiri, kunci jawaban dari ujian yang Allah berikan, karena Allah menguji hamba-Nya tidak akan keluar dari pada sesuai dengan kekuatan dan kemampuan.

Mudah-mudahan bencana ini membawa hikmah dari peristiwa yang sedang terjadi di negeri ini merupakan teguran kita selaku hamba Allah agar kita selalu menjadi orang yang bertaqwa, beramal soleh dan senantiasa selalu mendekatkan diri kepada Allah.

4. Fiqih Pandemi sebagai Langkah Penanggulangan Bencana

Banyaknya bencana yang melanda Indonesia, terutama pandemi COVID-19 yang tengah melanda seluruh dunia terutama Indonesia, membuat semua negara membuat kebijakan khusus mengenai bagaimana cara menanggulangi pandemi. Karena akibat pandemi COVID-19

ini, hampir semua negara mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi, sehingga ada beberapa negara yang membutuhkan bantuan dari Negara lain. Untuk itu agama terutama Islam diharapkan dapat memberi jalan keluar atau petunjuk untuk menanggulangi pandemi ini. Salah satu cara yang mungkin dapat digunakan untuk memberi petunjuk dalam menanggulangi bencana ataupun pandemi yaitu dengan menggunakan Fiqih Islam, ataupun Fiqih pandemi.

Fiqih pada dasarnya telah memberi ruang yang sangat fleksibel, dimana saja dan kapan saja ketika bahaya mengintai atau ada potensi yang membahayakan orang lain, maka sebuah ibadah yang biasanya dilakukan secara normal dapat berubah sedemikian rupa.¹² Contohnya jika orang tidak mampu berdiri untuk melakukan shalat, maka shalat dapat dilakukan dengan duduk, berbaring, atau semampunya.

Dalam perspektif fikih kebencanaan, COVID-19 bukan hanya bencana kesehatan. Hal itu dapat dilihat sebagai bentuk cinta dan kasih sayang Allah kepada manusia. Orang yang memegang keyakinan-Nya akan melihat bahwa segala sesuatu yang diberikan Allah adalah “baik”. Perspektif ini didasarkan pada argumentasi teologis dalam beberapa ayat Al-Qur’an, seperti: QS. Al-An'am (6):54, QS. An-Nahl (16): 30, QS. Ali Imran (3):18, QS. Asy

¹² ¹² Faried F. Saenong, dkk, “*Fiqih Pandemi: Beribadah di Tengah Pandemi*”, 2020, NUO Publishing: Jakarta Selatan. h. 7

Syura (42): 17, QS. Al-A'raf (7): 29, dan QS. An-Nahl (16):29.

Fikih pandemi dapat memberikan beberapa perspektif, misalnya dalam masalah kebersihan. Dalam fiqih terdapat thaharah, wudhu, ataupun mandi. Dalam keadaan pandemik seperti ini, kita semua dihimbau untuk selalu menjaga kebersihan, yaitu dengan cara mencuci tangan. Hampir di semua tempat menyediakan tempat untuk bercuci tangan, para ahli kesehatan pun menghimbau untuk selalu membersihkan tangan untuk meminimalisir terkena wabah. Selain itu juga, Islam identik dengan kebersihan karena kebersihan merupakan sebagian dari iman. Rasulullah SAW selalu menjaga kebersihan, karena Allah SWT menyukai hal-hal yang bersih. Dalam salah satu hadist disebutkan bahwa:

“Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci. Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu.” (HR. Tirmidzi)

Selain itu terdapat anjuran Nabi untuk *isbagh al-wudhu'*, yaitu melakukan wudhu dengan sempurna, termasuk mencuci tangan. Anggota tubuh yang dibersihkan ketika berwudhu adalah yang frekuensi aktivitasnya lebih dominan berpotensi bersentuhan dengan virus, seperti tangan, wajah (termasuk mulut serta hidung), kepala (termasuk telinga), dan kaki. Pakaian dan tempat yang

digunakanpun harus bersih dan terbebas dari najis. Bahkan, ulama menganjurkan agar kita sering dalam kondisi dawam atau ada wudhu, meski hanya sekedar beraktivitas sehari-hari.¹³ Jadi, berwudhu dan thaharah bisa dijadikan salah satu alternatif yang berfungsi agar tidak tertular penyakit. Selalu jaga kebersihan selalu agar terhindar dari berbagai macam penyakit, dan jangan lupa bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman.

Selain itu, dalam persoalan ibadah dalam kondisi pandemik ini, kita bisa menjumpai beberapa fatwa MUI maupun ormas keagamaan, antara lain:

- a. Mengganti shalat jum'at dengan shalat dzuhur di rumah.

Shalat jum'at merupakan kewajiban bagi umat Islam terutama bagi laki-laki yang sudah baligh, serta berakal. Akan tetapi akibat wabah COVID-19 yang penularannya cepat sehingga kita semua dilarang berkumpul atau berkerumun, maka kewajiban itupun menjadi haram hukumnya, apalagi ketika sedang sakit. Sebagaimana Hadist Nabi SAW: *"Janganlah yan sakit bercampur-campur dengan yang sehat"* (HR. Bukhari Muslim).¹⁴

¹³ Faried F. Saenong, dkk, *"Fikih Pandemi: Beribadah di Tengah Pandemi"*, 2020, NUO Publishing: Jakarta Selatan. h. 9-10

¹⁴ Faried F. Saenong, dkk, *"Fikih Pandemi: Beribadah di Tengah Pandemi"*, 2020, NUO Publishing: Jakarta Selatan. h. 15.

- b. Barisan shalat berjarak 1 meter.
Menjaga jarak shalat sepanjang 1 meter hukumnya sah, karena menjaga kerapihan barisan shalat tidak akan membatalkan shalat.
- c. Mengenakan masker saat shalat.
Imam Nawawi dalam Al-Majmu' menyatakan bahwa makruh menggunakan *litsam* (masker) dengan dalil bahwa "*Rasulullah SAW melarang seseorang shalat dengan menutup mulut*". (HR. Abu Dawud).¹⁵ Dalam situasi pandemik seperti ini masker merupakan hal yang wajib dipakai di segala kegiatan termasuk kegiatan beribadah, dikarenakan proses penularan COVID-19 melalui saluran pernafasan (hidung dan mulut). Untuk itu diperbolehkan memakai masker dalam shalat jika dalam kondisi darurat.
- d. Menutup masjid untuk pendatang.
Dalam Hadist Bukhari dan Muslim, Nabi SAW bersabda: "*Jika kalian mendengar kabar tentang merebaknya wabah tha'un di sebuah wilayah, janganlah kamu memasukinya. Dan jika kalian tengah berada di dalamnya, maka janganlah kamu keluar darinya*". (HR. Bukhari dan Muslim). Hadist tersebut bisa menjadi pegangan masyarakat bahkan

¹⁵ Rossa Ilma Silfiah, Suloh Jurnal Program Studi Magister Hukum, "*Fleksibilitas Hukum Islam di Masa Pandemi COVID-19*", Edisi Khusus, Ooكتوبر 2020, Ilmu Hukum, Fakultas Ilmu Sosial Politik, Universitas Yudharta Pasuruan, h. 84-85. Waktu akses: 19 Agustus 2021, Jam: 10:41 <https://ojs.unimal.ac.id/suloh/article/view/3068>

pemerintah dalam memutuskan kebijakan lockdown, PSBB, atau PPKM.¹⁶ Hal tersebut dapat dilakukan bagi yang daerahnya termasuk zona merah, ternyata hal tersebut telah banyak dilakukan di daerah-daerah tertentu demi kesehatan masyarakat daerah setempat, serta mencegah berkumpulnya banyak orang agar mencegah atau meminimalisir penyebaran wabah COVID-19 ini.

e. Menggunakan hand sanitizer.

Selain masker, hand sanitizer merupakan salah satu barang yang sangat dibutuhkan dalam keadaan pandemi seperti ini. Penggunaan hand sanitizer merupakan opsi kedua jika kita tidak mencuci tangan menggunakan air dan sabun, karena hand sanitizer dapat membunuh bakteri ataupun virus. Tetapi hand sanitizer merupakan salah satu cairan yang mengandung banyak alkohol, yang menurut banyak ulama menyatakan bahwa alkohol hukumnya najis.

Fatwa MUI tahun 2009 menyatakan bahwa pada prinsipnya hukum alkohol tergantung pada proses pembuatannya. Jika dibuat atau dihasilkan dari bahan najis, maka hukumnya haram digunakan. Jika terbuat dari bahan yang bukan najis, maka boleh

¹⁶ Rossa Ilma Silfiah, Suloh Jurnal Program Studi Magister Hukum, *"Fleksibilitas Hukum Islam di Masa Pandemi COVID-19"*, Edisi Khusus, Ooكتوبر 2020, Ilmu Hukum, Fakultas Ilmu Sosial Politik, Universitas Yudharta Pasuruan, h. 84-85. Waktu akses: 19 Agustus 2021, Jam: 10:41 <https://ojs.unimal.ac.id/suloh/article/view/3068>

digunakan. Atas dasar itu, maka boleh menggunakan hand sanitizer, apalagi jika sulit menggunakan air untuk membasuh.¹⁷

¹⁷ Faried F. Saenong, dkk, "*Fikih Pandemi: Beribadah di Tengah Pandemi*", 2020, NUO Publishing: Jakarta Selatan. h. 29.

BAB III

Peran Lembaga Pendidikan dalam Membentuk Anak yang Tangguh dalam Menghadapi Bencana

A. Pendidikan dan Kebencanaan

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses ini dapat ditempuh salah satunya lewat pendidikan formal yakni sekolah. Sekolah merupakan salah satu bahan pembentuk karakter bangsa. Sekolah merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran yang dimaksudkan agar peserta didik aktif dalam mengembangkan kemampuannya. Kemampuan tersebut meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga kemampuan itu harus dikembangkan oleh guru selaku fasilitator yang berperan besar didalam sekolah, khususnya didalam kelas.

Pendidikan merupakan pengajaran yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa supaya memiliki kecerdasan yang baik dan kepribadian yang spiritual.¹⁸ Pendidikan berperan

¹⁸ Rofikoh Evi dan Wulan Dari, *"Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Teks Iklan Di SMP Negeri 3 Kasihan Bantul Pada Kondisi Covid-19"*, Jurnal Pendidikan, Vol. 30, No. 2, Juli 2021, hal. 199-206

untuk menjamin keberlangsungan hidup suatu bangsa, karena lewat pendidikan akan menciptakan peserta didik yang cerdas dan berakhlak baik.

Beberapa definisi pendidikan dapat dikemukakan sebagai berikut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan

Pendidikan artinya proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.¹⁹

Menurut definisi tersebut, pendidikan dimaknai sebagai upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan melalui proses pengajaran dan cara mendidik. Beberapa para ahli mengemukakan definisi pendidikan, di antaranya:

a. Edward Humrey:

*"...education mean increase of skill of develofment of knowloadge and undertanding as a result of training, study or experience..."*²⁰

(...Pendidikan adalah sebuah penambahan keterampilan atau pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman sebagai hasil latihan, studi atau pengalaman...)

¹⁹ Yusuf Munir, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hal.8 dalam Dep, P&K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1987), hal. 204

²⁰ Yusuf Munir, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, hal. 247

b. Ki Hajar Dewantara seperti dikutip Alisuf Sabri bahwa:

Pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dan mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.²¹

c. Driyarkara

Pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda.

Mengapa manusia membutuhkan pendidikan? Jika merujuk pada definisi yang telah dikemukakan maka dapat dipahami bahwa kebutuhan manusia terhadap pendidikan merupakan kebutuhan primer. Herbert Spencer, seperti dikutip oleh Jumransyah, mengemukakan bahwa pendidikan adalah mempersiapkan manusia untuk hidup sempurna.²²

Pada kenyataannya problematika pembelajaran di Indonesia muncul dengan adanya suatu bencana. Bencana tersebut adalah adanya wabah penyakit yang disebut dengan Covid-19 yang menyebar dan mulai berkembang di Wuhan, Cina. Pada sektor pendidikan terdampak akibat penyebaran virus

²¹ Yusuf Munir, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, hal. 5

²² Yusuf Munir, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, hal. 14

Covid-19 yang terjadi sangat cepat dan skala luas ke berbagai negara di dunia.

Pada Maret 2020, Indonesia perama kali terdapat kasus pasien positif Covid-19 hingga pada akhirnya pemerintah memutuskan masyarakat Indonesia untuk tidak keluar rumah kecuali terdapat hal yang sangat penting demi memutuskan rantai penyebaran wabah virus Covid-19. Dengan mudahnya penyebaran Covid-19, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan salah satunya adalah *social distancing* atau menjaga jarak dan menghindari kerumunan untuk mencegah lebih banyak virus Covid-19.

Dengan adanya pandemi Covid-19, Kemendikbud mengeluarkan kebijakan proses pembelajaran dengan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar di Indonesia secara online (daring). Hal ini juga sesuai dengan Surat Edaran (SE) oleh pemerintah pada tanggal 18 Maret 2020 yang memerintah untuk semua kegiatan di luar ruangan pada semua sektor khususnya pada pendidikan harus ditunda atau dihentikan terlebih dahulu untuk mengurangi atau mencegah penyebaran virus Covid-19.

Dalam surat edaran tersebut menjelaskan bahwa proses pembelajaran dapat dilakukukan di rumah dengan cara pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan media internet tanpa ada batasan

ruang dan waktu dalam menjalankan proses pembelajaran.²³ Pembelajaran daring merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi problematika pendidikan akibat Covid-19 yang terjadi saat ini.

Pembelajaran daring merupakan salah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan jarak jauh menggunakan jaringan internet. Hal ini membuat pengajar dan peserta didik tidak bertemu secara langsung, bisa dilakukan di rumah masing-masing ataupun dimana saja dalam melakukan proses belajar.

Pembelajaran daring dilakukan karena halangan akan adanya tantangan tidak bisa berkumpul. Oleh karena itu, kelemahan lain dalam pembelajaran daring yakni guru tidak dapat memantau kondisi siswa dalam penyampaian materi. Sulitnya melakukan penyesuaian dalam pembelajaran daring ini membuat guru sulit menguasai kelas pembelajaran yang dilakukan secara daring ditambah adanya keterbatasan guru untuk mengontrol situasi kondusif siswa dimasing-masing tempatnya.²⁴

²³ Rofikoh Evi dan Wulan Dari, *"Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Teks Iklan Di SMP Negeri 3 Kasihan Bantul Pada Kondisi Covid-19"*, (199-206)

²⁴ Rofikoh Evi dan Wulan Dari, *"Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Teks Iklan Di SMP Negeri 3 Kasihan Bantul Pada Kondisi Covid-19"*, (199-206)

Dengan adanya penyesuaian pembelajaran pada masa pandemi ini, tentunya terdapat permasalahan yang terjadi pada siswa. Beberapa permasalahan tersebut yaitu munculnya kejenuhan atau rasa bosan, sulit mengerti materi yang disampaikan oleh guru, jaringan internet yang tidak mendukung serta lingkungan rumah yang berisik sehingga menyebabkan siswa tidak fokus dalam melakukan pembelajaran daring.

B. Peran Guru dan Tenaga Kependidikan dalam Edukasi tentang Bencana

Bencana adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat baik yang disebabkan oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, kehancuran besar dan dampak psikologis.²⁵

Bencana adalah suatu gangguan serius terhadap masyarakat yang mengakibatkan kerugian manusia, materi, ekonomi, atau lingkungan yang meluas yang melampaui kemampuan masyarakat yang terkena dampak untuk mengatasi dengan menggunakan sumber daya mereka sendiri.²⁶

²⁵ Republik Indonesia, *Rancangan Qanun Aceh*, Bab I, Pasal 1

²⁶ Ahmad Husein dan Aidil Onasis, *"Manajemen Bencana"*, 2017, hal.5

Bencana yang terjadi di Indonesia, khususnya wabah virus Covid-19 telah berdampak serius dan mengganggu penyelenggaraan layanan pendidikan.²⁷ Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa atau *United Nations Educational, scientific and Cultural Organization (UNESCO)* menyatakan bahwa, wabah virus Covid-19 telah berdampak terhadap sektor pendidikan.

Kesadaran Masyarakat menjadi kunci dalam memutuskan mata rantai penyebaran virus corona (Covid-19). Berbagai upaya pun dilakukan untuk mengedukasi masyarakat betapa pentingnya mematuhi protokol kesehatan.

Edukasi mengenai tanggap bencana sangat penting dilakukan. Pengetahuan dan keterampilan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana sangat penting untuk dikuasai oleh pendidik dan tenaga kependidikan.

Di ranah pendidikan, misalnya, guru dapat mendorong siswa untuk membuat karya seperti poster maupun komik terkait pentingnya mencuci tangan. Karya ini kemudian dapat diunggah di media sosial. Dengan ini, guru tidak hanya mengajarkan pencegahan virus corona kepada siswa, tetapi secara tidak langsung juga ke masyarakat luas. Cara ini merupakan bagian dari model pembelajaran

²⁷ <https://www.komenkopmk.go.id>, diakses pada tanggal 23 Agustus 2021

studysaster yang mengintegrasikan pendidikan bencana Covid-19 dalam kegiatan belajar mengajar.

Dengan ini siswa mampu mengedukasi dirinya sendiri maupun orang lain tentang Covid-19 dari hasil karya pembelajaran berupa puisi, cerpen, video, foto, poster, komik atau lainnya. Tentu dengan bimbingan secara daring oleh guru pengampu setiap mata pelajaran.

Studysaster terdiri dari enam langkah pembelajaran yakni mengidentifikasi, mencari, merencanakan, menciptakan, membagikan dan mempraktikkan.

Pertama, siswa dapat berdiskusi bersama guru secara daring untuk mengidentifikasi penyebab, serta risiko bencana kesehatan Covid-19 pada dirinya sendiri maupun orang sekitar. Kemudian, siswa mencari referensi di internet untuk memberikan gambaran terkait pencegahan corona dan cara penyampaian yang dipilih. Agar tetap terarah, mereka bisa tetap berkonsultasi dengan guru.

Pada tahap perencanaan, siswa membuat sketsa kasar atau kerangka tulisan mengenai konsep, pesan, tema dan visual yang akan dituangkan dalam karya hasil pembelajaran. *Studysaster* lalu dilanjutkan dengan tahap penciptaan karya hasil pembelajaran berdasarkan kerangka yang telah dibuat.

Adapun *studysaster* tidak hanya menekankan pada tataran konseptual saja. Melainkan, siswa juga diminta untuk mempraktikkan protokol kesehatan yang disampaikan melalui karya yang telah dibuat. Kemudian, kegiatan tersebut didokumentasikan dan dilaporkan kepada guru sebagai bukti dirinya telah melakukan langkah praktik. *Studysaster* dapat memperkuat peran guru dalam edukasi pencegahan virus corona secara luas.

Guru sudah tentu sangat berperan dalam pendidikan, walaupun belajar dari rumah namun tetap bimbingan guru masih ada dalam pembelajaran, terutama dimasa pandemi seperti sekarang ini, guru selalu mengingatkan agar selalu menjaga kesehatan dan berperilaku bersih agar tidak mudah terpapar virus Covid-19.²⁸

Peran guru sangat penting walaupun disaat kondisi seperti ini. Guru tetap harus bekerja keras untuk mencerdaskan anak bangsa. Karena kemajuan bangsa dimasa depan bergantung pada murid dimasa sekarang ini.²⁹

Guru sangat berperan mengedukasi siswa agar selalu menjaga kesehatan, mencuci tangan, makan minuman yang bergizi, dan memakai masker. Guru mengedukasi dengan cara pembelajaran jarak jauh melalui WhatsApp. Sesudah pembelajaran mengingatkan tentang 5M. Dan saat pembelajaran

²⁸ Yuyun Wahyuni, *Wawancara*, SDN Gowok 22 Agustus 2021

²⁹ Rina Futriana, *Wawancara*, SDN Gowok 22 Agustus 2021

dikaitkan dengan Covid-19. Misalkan membuat poster tentang virus Covid-19.³⁰

C. Perlunya Kurikulum Pendidikan Berbasis Tangguh Bencana

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Satuan pendidikan dalam kondisi khusus dapat menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik.³¹

Pelaksanaan kurikulum pada kondisi khusus bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik.

Satuan pendidikan pada kondisi khusus dalam pelaksanaan pembelajaran dapat 1) tetap mengacu pada Kurikulum Nasional; 2) menggunakan kurikulum darurat; atau 3) melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri.³²

³⁰ Agnes Annisa, *Wawancara*, SDN Gowok 22 Agustus 2021

³¹ <https://lmpmkaltara.kemendikbud.go.id>, diakses pada tanggal 23 Agustus 2021

³² <https://lmpmkaltara.kemendikbud.go.id>, diakses pada tanggal 23 Agustus 2021

Kurikulum darurat (dalam kondisi khusus) yang disiapkan oleh Kemendikbud merupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional. Pada kurikulum tersebut dilakukan pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga guru dan siswa dapat berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya.³³

Untuk membantu siswa yang terdampak pandemi dan berpotensi tertinggal, Mendikbud menghimbau guru perlu melakukan asesmen diagnostik. Asesmen dilakukan di semua kelas secara berkala untuk mendiagnosis kondisi kognitif dan non-kognitif siswa sebagai dampak pembelajaran jarak jauh.

Asesmen kognitif ditujukan untuk menguji kemampuan dan capaian pembelajaran siswa. Hasil asesmen digunakan sebagai dasar pemilihan strategi pembelajaran dan pemberian remedial atau pelajaran tambahan untuk peserta didik yang paling tertinggal.

Asesmen non-kognitif ditujukan untuk mengukur aspek psikologis dan kondisi emosional siswa, seperti kesejahteraan psikologi dan sosial

³³ <https://lpmpkaltara.kemendikbud.go.id>, diakses pada tanggal 23 Agustus 2021

emosi siswa, kesenangan siswa selama belajar dari rumah, serta kondisi keluarga siswa.³⁴

Pemerintah juga melakukan relaksasi peraturan untuk guru dalam mendukung kesuksesan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Mendikbud berharap kerja sama semua pihak dapat dilakukan. Orang tua diharapkan dapat aktif berpartisipasi dalam kegiatan proses belajar mengajar di rumah, guru dapat terus meningkatkan kapasitas untuk melakukan pembelajaran interaktif, dan sekolah dapat memfasilitasi kegiatan belajar mengajar dengan metode yang paling tepat.

³⁴ <https://lmpmkaltara.kemendikbud.go.id>, diakses pada tanggal 23 Agustus 2021

BAB IV

Peran Pemerintah dan BNPB dalam Menanggulangi Bencana

A. Covid 19 dan Bencana Nasional Perkembangannya

1. Covid-19 dan Perkembangannya

Wabah penyakit covid-19 muncul pada Desember, 2019 di kota Wuhan, Tiongkok. Meskipun banyak kalangan pejabat dan pemerintah menelusuri sumber yang sebenarnya dari *coronavirus* yang baru tersebut, pada awal mulanya covid-19 diduga ada hubungannya dengan konsumsi pasar laut di kota Wuhan, Tiongkok.³⁵

Sejak 31 Desember 2019, komisi kesehatan di kota Wuhan tepatnya di provinsi Hubei, Cina. Melaporkan sedikitnya sekelompok kasus pneumonia yang penyebabnya tidak diketahui dan kemudian dikaitkan dengan laporan pasar grosir makanan laut Wuhan, yaitu pasar grosir dan pasar hewan hidup yang menjual berbagai jenis hewan di pasar tersebut.³⁶

Banyak persepsi mengenai penyebab adanya covid-19, tapi tak sedikit orang tidak mengetahui

³⁵ Wasito dan hastari, *Coronavirus*, (Yogyakarta: Lily publisher, 2020), hlm. 4

³⁶Hans Tandra, *Virus Corona Baru*, (Yogyakarta: Rapha publishing, 2020), hlm. 7

awal mulanya covid-19 ini muncul di Indonesia dan sampai saat ini covid-19 semakin merajalela di belahan dunia.

Pendapat lain bahwasanya covid-19 ini sebuah rekayasa yang dibuat oleh manusia untuk digunakan sebagai senjata biologis, dan ada juga yang menentang pandangan ini. Karena, belum adanya bukti-bukti yang realistis untuk menyatakan bahwa pandangan tersebut benar.

Beberapa ilmuwan dalam organisasi kesehatan dunia diutus untuk menyelidiki asal usul *Corona Virus Disease-19*. Namun, setelah melakukan penelitian mereka tidak membuat kesimpulan dari apa yang mereka teliti, belum diketahui covid-19 berasal, dan lebih banyak pertanyaan dari pada jawaban.

2. Gejala Covid-19

Ada beberapa tanda jika seseorang itu terkena virus corona, berikut ini gejala-gejalanya:

- batuk
- demam
- sesak nafas

Gejala infeksi covid-19 yaitu demam, batuk berat, dan nafas yang sesak. Covid-9 dapat memicu pneumonia. Infeksi ringan dapat menyerupai flu

atau pilek, sehingga sulit untuk mengidentifikasi bahwa yang bersangkutan sudah terinfeksi.

Waktu yang diperlukan untuk munculnya tanda-tanda bahwa seseorang telah terinfeksi menjadi hal yang sangat penting untuk pencegahan dan pengendalian. Penentuan masa durasi inkubasi merupakan hal yang penting membantu petugas kesehatan untuk mengisolasi atau melacak orang yang mungkin telah terpapar covid-19.

Influenza memiliki inkubasi singkat dua hingga tiga hari. Sampai mereka menunjukkan gejala flu, orang dapat menumpahkan partikel yang berisi partikel virus. Dalam rentang waktu ini hampir mustahil untuk mengenali dan mengisolasi orang yang terkena virus. SARS memiliki masa inkubasi sekitar lima hari, minimal perlu waktu hingga 4 -5 hari setelah timbulnya gejala mulai, sebelum virus dapat ditularkan dari orang sakit.

Sebaliknya, menurut ahli yang berasal dari Wuhan, mengatakan bahwa masa inkubasi untuk virus corona saat ini adalah 2-14 hari. Yang masih jadi pertanyaan, apakah seseorang dapat menyebarkan virus sebelum gejala terjadi masih belum jelas, atau apakah sifat penyakit memengaruhi seberapa cepat seorang pasien dapat

menyebarkan virus juga belum dapat dijelaskan secara pasti.³⁷

3. Pengobatan Covid-19

Hingga saat ini, belum juga ditemukan obat yang benar-benar dapat menyembuhkan virus corona pada manusia. Hanya saja dari kalangan dokter Indonesia merekomendasikan untuk orang yang terkena virus covid-19 mengonsumsi obat-obat suportif, diharapkan obat-obat suportif tersebut dapat menekan timbulnya gejala-gejala klinis.

4. Pencegahan Terhadap Covid-19

Untuk mencegah timbulnya penularan *viruscorona*, ada hal-hal yang dapat diterapkan untuk mencegah penyebaran covid-19, antara lain:

- A. Rajin mencuci tangan selama kurang lebih 20 detik dengan menggunakan sabun;
- B. Ketika tubuh terserang pilek dan batuk, biasakan tutup hidung dan mulut dengan tangan dan/atau tisu atau kertas pembersih, kemudian buang tisu tersebut di tempat sampah yang tertutup;
- C. Ketika tangan sedang kotor, usahakan tidak menyentuh daerah mata, hidung, dan mulut;

³⁷ M. Amin, A.Muwafik Saleh, Habib Zainal AB, Covid-19 (Corona Virus Disease 2019), (Malang: Inteligensia, 2020), hlm. 13

- D. Bersihkan dengan rajin pada benda atau barang yang sering disentuh;
- E. Istirahat yang cukup dan rutin minum air putih;

2. Bencana Nasional

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007, Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan pehidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Dapat saya simpulkan bahwasanya sebuah bencana yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya disebabkan oleh faktor alam, non alam, dan manusia. Bencana alam merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa yang disebabkan oleh alam itu sendiri. Misalnya gempa bumi, gunung meletus, tsunami, angin topan, tanah longsor, banjir, kekeringan. Bencana non alam merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh non alam diantaranya seperti epidemi, gagal modernisasi, gagal teknologi, dan wabah penyakit yang menyerang. Terakhir, bencana sosial merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang

diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antarkelompok atau antarkomunitas masyarakat, dan teror dari luar.

B. Menjaga Protokol Kesehatan Dalam Rangka Siaga Bencana

Protokol kesehatan harus diterapkan dalam penanggulangan bencana, sesuai dengan yang disampaikan oleh satgas penanganan covid-19, meminta pemerintah daerah, untuk terus mematuhi 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Dalam hal ini terdapat penekanan bahwasanya protokol kesehatan itu merupakan langkah yang penting untuk melindungi diri kita dan orang-orang terdekat dari menularnya covid-19. Bagi masyarakat tetap patuhi 3M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak).

Sudah lebih dari satu tahun pandemi covid-19 masih terus menyerang indonesia, bahkan di penduduk dunia masih sama dilanda covid-19. Khususnya Indonesia covid-19 ini sedang benar-benar meningkat begitu pesat, yang membuat seluruh masyarakat merasa prihatin atas bencana ini. Pasalnya, upaya pemerintah untuk menanggulangi pandemi dan proses pemulihan ekonomi kembali terganggu.

Upaya untuk mengalahkan penyebaran dan penularan covid-19 di dunia sangatlah tidak mudah.

Namun, beragam upaya terus dilakukan para ahli dan penduduk global demi mengakhiri ancaman covid-19 yang terus meyerang bertubi-tubi. Di Indonesia, membuat aturan protokol kesehatan untuk menghadapi covid-19 dan selalu konsisten menjaga kesehatan imun dan iman. Di Indonesia pernah diterapkan protokol kesehatan 3M, kemudian sekarang berganti menjadi 5M, karena untuk memperketat penyebaran covid-19.

Protokol kesehatan 5M yang wajib diterapkan bagi masyarakat indonesia, untuk lebih jelasnya berikut penjelasan dari protokol kesehatan 5M:

1) Mencuci tangan

Saat ini mencuci tangan harus menjadi sebuah kegiatan rutin yang dilakukan untuk membasmi virus-virus yang ada di tangan. Rutin mencuci tangan hingga bersih merupakan salah satu protokol kesehatan yang cukup efektif untuk mencegah penularan virus corona dari tangan satu ke tangan lainnya melalui interaksi secara langsung. Menurut anjuran pemerintah mencuci tangan sebaiknya menggunakan sabun dan mencucinya sekitar kurang lebih 20 detik untuk lebih maksimal membunuh kuman. Mencuci tangan sebaiknya dilakukan saat:

- A. Sebelum makan, maupun saat memasak
- B. Setelah keluar dari kamar mandi

- C. Setelah menutup hidung saat batuk, atau bersin
- D. Setelah keluar dari rumah
- E. Setelah menggunakan barang-barang umum/barang-barang kotor

2) Memakai masker

Pada awalnya WHO menganjurkan penggunaan masker hanya untuk orang yang sakit, tetapi berjalannya waktu virus corona jenis SARS-CoV-2, WHO menganjurkan agar semua orang (baik yang sehat maupun yang sakit) agar selalu menggunakan masker saat beraktivitas di luar rumah.

3) Menjaga jarak

Dengan menjaga jarak artinya kita menghindari interaksi dengan orang lain, dengan begitu kemungkinan besar virus yang terdapat di orang lain tidak menularkan ke tubuh kita. Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplets dari orang yang bicara, batuk, atau bersin, serta menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan. Selain dengan jaga jarak, untuk menghindari berdesakan di tempat umum, cara lain yaitu dengan membatasi jumlah orang dalam satu gedung dengan berupa pengaturan jadwal maupun pengaturan jalur keluar masuk.

4) Menjauhi kerumunan

Protokol kesehatan selanjutnya yang harus dipatuhi yaitu menjauhi kerumunan. Cara keempat berkaitan dengan cara ketiga yaitu menjaga jarak. Ketika masyarakat menjauhi kerumunan otomatis tingkat jaga jaraknya juga meningkat. Dan ketika masyarakat sudah mematuhi cara yang ketiga otomatis tingkat kerumunan juga berkurang. Nah, untuk itu saatnya kita sadar akan 2 hal tersebut, selalu jaga jarak dan menjauhi kerumunan agar tingkat kematian akibat covid-19 menurun.

Menurut kementerian RI (Kemenkes), masyarakat diminta untuk menjauhi kerumunan saat berada di luar rumah. Karena semakin masyarakat banyak dan sering bertemu dengan masyarakat lain, maka kemungkinan terinfeksi virus corona pun semakin meningkat. Oleh sebab itu, hindari tempat keramaian terutama bila sedang sakit atau berusia 60 ke atas (lansia). Menurut riset, lansia dan pengidap penyakit kronis memiliki resiko yang lebih tinggi terserang virus covid-19.

5) Mengurangi mobilitas

Virus covid -19 tak kasat mata, virus ini bisa berada dimana saja, dan menyerang siapa saja.

Semakin banyak masyarakat menghabiskan waktu di luar rumah, maka semakin tinggi pula terpaparnya oleh virus covid-19. Oleh sebab itu, ada baiknya ketika tidak ada keperluan yang penting ataupun mendesak tetaplah berada di rumah, *stay at home*.

Menurut Kemenkes, meski sehat dan tidak ada gejala penyakit, belum tentu pulang dari rumah dengan keadaan yang masih sama, pasalnya virus covid-19 dapat menyebar dan menginfeksi seseorang dengan sangat cepat.

Selain itu, diharapkan untuk seluruh masyarakat ikut mendukung program vaksinasi. Karena vaksinasi berfungsi menciptakan imunitas tubuh sehingga mampu melawan infeksi virus penyebab covid-19. Dengan imunitas yang baru terbentuk, insya Allah seseorang tidak akan jatuh pada kesakitan yang parah, dan pada gilirannya menurunkan angka kematian penyebab covid-19.

C. Upaya Pemerintah Dalam Menanggulangi Bencana, Terutama Covid 19

Pemerintah dalam mengatasi covid-19 sampai saat ini masih terus diupayakan. Ada beberapa aturan yang dibuat oleh pemerintah untuk mengatasi covid-19, dan untuk menghindari dan

mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Berikut aturan-aturannya:

1. Sementara jalur udara ditutup. Artinya, Menangguhkan perjalanan ke luar negeri untuk keperluan yang dapat ditunda, terutama di negara-negara terdampak COVID-19.
2. Untuk yang baru melakukan perjalanan ke luar negeri (terutama china, jepang, singapura, korea, australia, thailand, malaysia, vietnam, Amerika serikat, india, kanada, italia, inggris, perancis, jerman, arab, iran, belanda, kuwait, dan bahrain, untuk membatasi interaksi dengan anggota keluarga dan umumnya dengan masyarakat selama 14 hari (isolasi mandiri). Tujuannya untuk menghindari dari tersebarnya virus yang mungkin saja terbawa dari luar negeri tersebut. Sebetulnya ini hanya bentuk pencegahan, karena seorangpun tidak ada yang tahu apakah orang yang baru saja datang dari luar negeri tersebut membawa virus atau tidak, tapi jika kita hati-hati dan waspada pasti kita tidak mau dengan hal kecerobohan kita dapat menjadi bagian dari korban dari covid-19 juga. Nah, untuk itu mari saatnya kita sadar akan pencegahan penyebaran virus covid-19, agar tidak ada lagi yang menjadi korban.
3. Sementara tidak ada kunjungan rumah. Artinya, Menangguhkan penerimaan kunjungan tamu

dari luar negeri terutama dari negara-negara terdampak covid-19. Yang mempunyai kerabat, teman luar negeri, keluarga, untuk saat ini tidak diperbolehkan keluar masuk rumah di lingkungan negara indonesia untuk meghindari interaksi. Karena interkasi antara manusia dengan manusia ditakutkan adanya penularan virus kepada orang lain.

4. Ditekankan kepada masyarakat indonesia untuk melakukan hidup sehat dengan lebih sering mencuci tangan menggunakan sabun, diharuskan untuk terus membersihkan kedua tangannya dengan hand sanitizer terlebih lagi setelah keluar dari rumah, mengonsumsi makanan sehat agar lebih meningkatkan daya tahan tubuh, bila perlu minum vitamin yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh, agar imun tidak turun, meminimalkan kegiatan di keramaian yang kurang diperlukan dan sebaiknya jangan melakukan kegiatan di keramaian.
5. Selalu melindungi diri dan lingkungan dengan selalu mematuhi 3M, memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak. Mengurangi interaksi dengan sesama sivitas BMKG lainnya maupun anggota keluarga/rumah tangga bagi yang mengalami gejala-gejala influenza.
6. Aktif melakukan upaya kewaspadaan, influenza termasuk SARS dan Covid-19 di unit kerja

masing-masing dengan melakukan 1) penyebaran informasi (literasi kesehatan) tanpa membuat panik, 2) menyediakan fasilitas cuci tangan menggunakan sabun/hand rub berbasis alkohol di setiap ruangan/tempat-tempat strategis, 3) membuat ketentuan agar cleaning service lebih sering membersihkan tempat-tempat yang sering terpegang tangan seperti meja (terutama pada ruang-ruang rapat), gagang pintu, gagang jendela, papan tombol lift, pegangan/rel tangga, dan lainnya yang tujuannya agar virus yang ada di benda tersebut tidak menularkan ke orang lain.

E. BNPB Dan Bencana

1. BNPB

A. Visi dan Misi BNPB

A. Visi BNPB

“ketangguhan bangsa dalam menghadapi bencana”³⁸

B. Misi BNPB

F. Melindungi bangsa dari ancaman bencana dengan membangun budaya pengurangan resiko bencana dan kesiapsagaan dalam menghadapi bencana menjadi bagian yang terintegrasi dalam pembangunan nasional.

³⁸ Akun Web resmi BNPB

- G. Membangun sistem penanganan darurat bencana secara cepat, efektif, dan efisien.
- H. Menyelenggarakan pemulihan wilayah dan masyarakat pascabencana melalui rehabilitasi dan rekonstruksi yang lebih baik yang terkoordinasi dan berdimensi pengurangan resiko bencana
- I. Menyelenggarakan dukungan dan tata kelola logistik dan peralatan penanggulangan bencana.
- J. Menyelenggarakan penanggulangan bencana secara transparan dengan prinsip good governance.

B. Tugas dan Fungsi BNPB

C. Tugas BNPB

- A. Memberikan pedoman dan pengarahan terhadap usaha penanggulangan bencana yang mencakup pencegahan bencana, penanganan keadaan darurat bencana, rehabilitasi, dan rekonstruksi secara adil dan setara.
- B. Menetapkan standarisasi dan kebutuhan penyelenggaraan penanggulangan bencana berdasarkan peraturan perundang-undangan.

- C. Menyampaikan informasi kegiatan penanggulangan bencana kepada masyarakat.
 - D. Melaporkan peyelenggaraan penanggulangan bencana kepada presiden setiap bulan sekali dalam kondisi normal dan setiap saat dalam kondisi darurat bencana.
 - E. Menggunakan dan mempertanggungjawabkan sumbangan/bantuan nasional dan internasional.
 - F. Mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran yang diterima dari anggaran pendapatan dan belanja negara.
 - G. Melaksanakan kewajiban lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan, dan
 - H. Menyusun pedoman pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah.³⁹
- I. Fungsi BNPB
- A. Perumusan dan penetapan kebijakan penanggulangan bencana dan penanganan pengungsi dengan bertindak cepat dan tetap secara efektif dan efisien.

³⁹ Akun Web resmi BNPB

- B. Pengeordinasian pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, dan menyeluruh.⁴⁰

2. Bencana

Menurut UU No. 24 Tahun 2007, bencana adalah peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Bencana (disaster) juga dapat diartikan sebuah peristiwa atau kejadian yang berlebihan yang mengancam dan mengganggu aktivitas kehidupan masyarakat pada biasanya.⁴¹

1) Karakteristik Bencana

Bencana memiliki beberapa karakteristik, yaitu sebagai berikut:

- A. Gangguan terhadap kondisi kehidupan normal
Gangguan besar yang datang tiba-tiba, mencakup kawasan luas, dan durasi yang tidak singkat.

⁴⁰ Akun Web resmi BNPB

⁴¹ Adityawan, buku pintar mengenal bencana alam (Yogyakarta: deepublish, 2018), hal. 1

- B. Mengganggu kehidupan jiwa
Dampak psikologis, gangguan terhadap kenyamanan hidup, kesehatan, luka ringan, luka berat, sampai korban jiwa.
- C. Mempengaruhi kehidupan sosial
Rusaknya alam dan lingkungan serta sarana telekomunikasi dan pelayanan umum
- D. Menggerakkan empati masyarakat
Solidaritas kemanusiaan (penyediaan tempat tinggal, makanan, obat-obatan, dll).

E. Sistem penanggulangan bencana

Menurut pasal 12 Undang-Undang Penanggulangan Bencana, Badan Nasional Penanggulangan Bencana mempunyai tugas:

- A. Memberikan pedoman dan pengarahan terhadap usaha penanggulangan bencana yang mencakup pencegahan bencana, penanganan taggap darurat, rehabilitasi, dan rekonstruksi secara adil dan setara.
- B. Menetapkan standardisasi dan kebutuhan penyelenggaraan penanggulangan bencana berdasarkan peraturan perundang-undangan.
- C. Menyampaikan informasi kegiatan penanggulangan bencana kepada masyarakat.

- D. Melaporkan penyelenggaraan penanggulangan bencana kepada presiden setiap sebulan sekali dalam kondisi normal dan setiap saat dalam kondisi darurat bencana.
- E. Menggunakan dan mempertanggungjawabkan sumbangan/bantuan nasional dan internasional.
- F. Mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran yang diterima dari anggaran pendapatan dan belanja negara.
- G. Melaksanakan kewajiban lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- H. Menyusun pedoman pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah.⁴²

I. Peran BNPB Melawan Covid-19

Sebagai bentuk upaya dalam melawan corona virus, hal yang menjadi penting adalah bagaimana seseorang mengetahui perannya masing-masing. Peran ini perlu untuk diketahui karena setiap orang memiliki peran dan kapasitasnya masing-masing. Perang melawan covid-19 juga merupakan urusan masyarakat indonesia.

⁴² Djauhari Noor, Pengantar Mitigasi Bencana Geologi, (Yogyakarta: Deepublish, 2014) hlm.

Setiap orang mempunyai perannya masing-masing, misalkan tenaga medis (dokter), peran yang dijalankan dalam rangka melawan covid-19 yaitu menolong pasien di rumah sakit, klinik dan tempat medis lainnya. Tenaga medis tentu mengorbankan tenaganya, waktu dan pikirannya.

Bukan hanya tenaga medis saja yang berperan, dalam rangka melawan covid-19, masyarakat juga memiliki peran yang sangat penting. Peran masyarakat yang harus dijalankan yaitu dengan mentaati peraturan pemerintah mulai dari penerapan protokol kesehatan, melakukan vaksinasi, hingga mematuhi anjuran pelaksanaan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), demi menghentikan penularan Covid-19.

Sejatinya, peran masyarakat adalah paling penting karena bertambah dan berkurangnya kasus covid-19 tergantung dari masyarakatnya apakah bersedia memainkan perannya dengan baik atau tidak.

BAB V

Pengenalan Resiko Bencana dan Siaga Bencana

1. Resiko bencana

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat kerawanan bencana alam yang tinggi. Berdasarkan indeks risiko bencana, Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang paling banyak mengalami bencana di Indonesia. Upaya kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana masih dinilai lemah, terbukti dengan banyaknya korban jiwa, kerugian harta benda, dan kematian. Banyaknya bencana yang memang dirasakan masyarakat yaitu resiko bencana dalam masyarakat. Anak tergolong rentan terhadap upaya penanggulangan bencana sehingga memerlukan upaya khusus untuk meningkatkan pengetahuan tentang mitigasi bencana.⁴³

Bencana mengakibatkan banyak kerugian yang dialami masyarakat terutama dalam keluarga, dalam pengorganisasian ini bisa membantu masyarakat dalam situasi bencana tersebut, memberikan arahan atau sarana apa saja yang dibutuhkan pada korban ataupun masyarakat yang

⁴³ Rizal Pahleviannur, "Pendidikan Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang Mitigasi Bencana, Jurnal Pendidikan IPS" (1), 49-55, 2019

memang membutuhkan bantuan. Karena tak mungkin sedikit orang yang sedang mengalami kesusahan atau kesulitan, jadi dengan adanya pengorganisasian ini semoga bisa membantu meringankan beban masyarakat. Menurut UU No. 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (pelatihan, gladi, penyiapan sarana dan prasarana, SDM, logistik dan pembiayaan). Dengan kesiapsiagaan yang tepat diharapkan upaya penanggulangan dapat lebih cepat dan tepat sehingga dapat meminimalisir jumlah korban dan kesusahan.⁴⁴

Dalam kesehariannya di lingkungan tempat tinggal dan bermasyarakat, manusia menghadapi berbagai macam permasalahan, Mulai dari permasalahan ringan di lingkungan sekitar, hingga permasalahan yang berat. Permasalahan tersebut adalah bentuk nyata akibat dari adanya bahaya, baik bahaya yang bersifat potensial maupun yang bersifat aktif. Bahaya sendiri dapat diartikan sebagai kondisi yang berpotensi dapat mengancam kehidupan dan kesehatan manusia, dan dapat merusak bangunan dan lingkungan.

⁴⁴ Galich Gunagama, "Buku Siap Siaga Bencana di Lingkungan Sekitar" (Sleman: CV Budi Utama 2018) hal. 1

Lingkungan masyarakat terkadang tidak sama seperti awal mula kita tinggal, pastinya ada perubahan dalam setiap harinya entah itu cuaca atau tempat yang sudah berbeda dengan sebelumnya. Dari perubahan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap lingkungan pasti akan mengalami permasalahan dan juga bencana yang tidak tahu kapan itu akan datang.

Bencana adalah suatu gangguan ekstrim fungsi dari suatu masyarakat yang menyebabkan kerugian sosial, material dan lingkungan yang meluas dan melebihi kemampuan masyarakat terdampak untuk mengatasi dengan hanya menggunakan sumber daya sendiri. Kejadian-kejadian seperti gempa bumi, banjir, dan badai, barulah menjadi bencana ketika berakibat serius atau memengaruhi kehidupan manusia, mata pencaharian dan harta benda. Suatu peristiwa bahaya (misalnya gempa bumi, banjir, atau angin topan) menjadi bencana ketika ada yang cedera, kehilangan nyawa dan mata pencaharian, serta kerusakan infrastruktur dan properti umum sementara menurut Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (lembar Lampiran 1) bahwa yang dimaksud dengan "Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non-alam maupun

faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis."⁴⁵

Secara umum, bencana dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu Bencana yang sedikit banyaknya disebabkan oleh kesalahan manusia, antara lain tanah longsor, banjir, abrasi, kebakaran hutan. Bencana murni fenomena alam, misalnya gempa bumi, gunung meletus, puting beliung, dan tsunami. Bencana memang tidak tau kapan akan terjadi, kapan akan datang dan kapan bencana itu kan berakhir, dari situ sebelum kita melewati atau berada di tahapan bencana yang tidak tau akan kapan menimpa masyarakat, masyarakat harus tau apa yang akan terjadi saat bencana atau musibah yang kita lalui. Resiko apa yang akan dihadapi, dan bagaimana caranya kita menjalani masalah yang akan menimpa.

Masyarakat Indonesia saat ini sedang mengalami bencana yang terjadi sudah hampir 2 tahun belakangan ini. Dari tahun awal 2020, bencana yang melanda Indonesia saat ini ialah adanya suatu penyakit yang sekarang disebut dengan Covid-19. Covid-19 sudah ada dari tahun 2019 di China yang mana sudah menyebar luas di

⁴⁵ Chazienul Ulum, "Manajemen Bencana. Suatu Pengantar Pendekatan Proaktif". (Malang: Universitas Brawijaya Prass 2014) hal. 9

negara-negara yang ada di dunia. Bukan hanya Indonesia saja yang mengalami ini, tapi hampir seluruh dunia pun merasakan bencana tersebut.

Dari bencana ini banyak sekali orang yang mengalami hal kesulitan, bukan hanya dalam hal kesehatan yang menurun tapi dalam hal ekonomi dan juga pekerjaan yang sulit didapatkan. Bencana ini mengakibatkan banyak orang yang meninggal dan kehilangan pekerjaan yang sudah lama dilakukan. Bertambahnya pengangguran karena banyak orang yang bekerja di PHK dan tidak dapat bekerja kembali.

Resiko bencana saat ini yang ada di Indonesia ialah banyak kerugian yang dialami oleh banyak orang. Sekarang banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan karena di PHK dan ada yang juga kerugian dalam berbisnis karena kurangnya pemasukan dalam pemasaran. Kesehatan masyarakat yang menurun drastis karena adanya penyakit ini yang mengakibatkan masyarakat itu semakin takut tertular oleh kalangan lain yang terpapar oleh virus Corona tersebut.

2. Siaga bencana

Siaga bencana adalah sebuah langkah untuk mempersiapkan diri kita saat akan terjadinya suatu bencana dan mengetahui perkembangan lingkungan di sekitar tempat tinggal. Siaga dalam situasi apapun

yang akan terjadi, seperti dalam lingkungan dekat dengan sekitaran laut, harus mengetahui apa saja tanda-tanda akan terjadinya tsunami, daerah dekat dengan pegunungan, harus mengetahui tanda-tanda gunung itu akan meletus, atau pun longsor. Berbagai bencana tersebut masyarakat harus mengetahui dan juga harus mencari tahu agar dengan mudah kita siaga dalam setiap bencana yang akan menimpa. Mempersiapkan diri, dengan memenuhi syarat dan juga langkah yang harus dilakukan saat akan terjadinya bencana.

Siaga bencana merupakan suatu penanganan yang harus kita lakukan, apalagi dalam situasi daerah yang rawan atas bencana, seperti sering terjadinya banjir, longsor, gunung meletus dan tsunami. Masyarakat yang berada di daerah yang rawan tersebut harus berhati-hati dan juga harus siaga dalam setiap waktunya. Suatu bencana tidak akan terdeteksi benar-benar terjadi kapan dan dimana saja. Walaupun lingkungan masyarakat tidak seringnya terjadi banjir atau yang lainnya tapi kewaspadaan dan siaga harus dilakukan, karena musibah bisa saja datang bukan dari bencana yang sering terjadi.

Dalam situasi yang memang tidak tentu, kewaspadaan pada masyarakat harus ada. Bukan karena terlalu was-was tapi seperti pepatah mengatakan bahwa "sedia payung sebelum hujan" Dari kata di atas itu menunjukkan bahwa bencana

atau situasi di sekitar kita tidak tentu akan terjadi kapan, terkadang adanya awan mendung tapi tidak hujan, adanya matahari tapi malah gerimis. Banyak contoh yang memang sudah benar-benar terjadi disekitaran lingkungan kita, dari situ masyarakat yang berada dalam dataran rendah atau dataran tinggi harus tetap waspada dan juga berjaga-jaga untuk keselamatan diri sendiri.

Seperti halnya masa sekarang, masyarakat mengalami bencana adanya penyakit covid-19 yang bisa menular melalui kontak fisik, jadi harus waspada dalam situasi apapun, dampak apa saja yang bisa menyebabkan kan tertularnya virus covid-19. Masyarakat harus mengetahui dan juga paham untuk menangani bencana saat ini. Seperti menghindari kontak fisik, menjaga kebersihan badan, memenuhi protokol kesehatan, menjaga jarak. Bahkan kita tidak tau siapa saja yang memang sudah terdampar covid-19. Jadi harus hati-hati dalam melakukan aktivitas apapun, maupun di kota tempat tinggal sendiri atau di luar kota.

Dalam menghadapi bencana di masa pandemi Covid-19, yang perlu disiapkan adalahpsebagai berikut:

- C. Kenali ancaman bencana di sekitar pantau berita terkait ancaman bencana
- D. Lengkapi perlengkapan siaga bencanadengan masker cadangan, hand sanitizer, dan alat mandi

- E. Rencanakan tempat evakuasi yang aman dengan tetap menjaga jarak
- F. Memakai masker apabila keluar
- G. Rajin mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir minimal 20 detik
- H. Jaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter
- I. Rutin berolahraga
- J. Mengikuti akun media sosial penting
- K. Mencatat nomor telepon penting
- L. Melakukan simulasi bencana di rumah bersama keluarga sebagai langkah persiapan ketika terjadi bencana.

Bencana memang tidak tentu seperti apa yang akan terjadi, tapi dalam bencana saat pandemi ini kita harus menjaga diri kita sendiri dari dengan cara menjaga diri, dengan memenuhi peraturan protokol kesehatan yang sudah disarankan oleh pemerintah, demi menjaga kesehatan masyarakat.

Disiplin menerapkan 3M membuat kita, keluarga, dan orang di sekitar lebih aman dan tetap sehat. Menjaga diri dari berbagai virus yang tidak tau ada di sekitaran masyarakat. Jangan lupa tetap mengupayakan makan makanan bergizi seimbang, dan aktivitas fisik, istirahat cukup untuk menjaga

tubuh tetap fit dan sehat serta hati yang gembira agar imun semakin kuat.⁴⁶

3. Pentingnya Kearifan lokal dalam Tangguh bencana

1) Kearifan local

Pengertian Kearifan Lokal

Negara Indonesia memiliki beragam-ragam tradisi yang mana dalam setiap daerah memiliki tradisi yang berbeda, menandakan bahwa kearifan lokal di Indonesia sangat banyak. Kearifan lokal mengacu pada berbagai kekayaan budaya yang tumbuh dan berkembang dalam sebuah masyarakat yang dikenal, dipercayai, dan diakui sebagai elemen-elemen penting yang mampu mempertebal kohesi sosial di tengah masyarakat.⁴⁷

Pokok pikiran yang terkandung dalam definisi tersebut adalah (1) karakter budaya, (2) kelompok pemilik budaya, serta (3) pengalaman hidup yang lahir dari karakter budaya.

⁴⁶ Kementerian Kesehatan. Direktorat Porosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, <https://promkes.kemkes.go.id/?p=1490> diakses tanggal 18 agustus 2021, 21.46

⁴⁷ Abdullah Irfan, "Konstruksi dan Produksi Kebudayaan" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2008) hal. 7

Kearifan lokal bukan hanya budaya, juga memiliki fungsi yang beragam. Kearifan lokal memiliki signifikansi serta fungsi sebagai berikut

- 1) penanda identitas sebuah komunitas;
- 2) elemen perekat (aspek kohesin) lintas warga, lintas agama, dan kepercayaan;
- 3) unsur kultural yang ada dan hidup dalam masyarakat (bottom up);
- 4) warna kebersamaan sebuah komunitas;
- 5) akan mengubah pola pikir dan hubungan timbal balik individu dan kelompok dengan meletakkannya di atas common ground/kebudayaan yang dimiliki;
- 6) mendorong terbangunnya kebersamaan, apresiasi sekaligus sebagai sebuah mekanisme bersama untuk menepis berbagai kemungkinan yang mereduksi bahkan merusak solidaritas komunal yang dipercaya dan disadari tumbuh di atas kesadaran bersama dari sebuah komunitas terintegrasi.⁴⁸

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam

⁴⁸ Abdullah Irfan, "Konstruksi dan Produksi Kebudayaan" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2008) hal. 7-8

menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Dalam bahasa asing sering juga dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat "local wisdom' atau pengetahuan setempat "local knowlede" atau kecerdasan setempat "ocal geniions

Menurut Rahyono, kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat. Artinya, kearifan lokal adalah hasil dari masyarakat tertentu melalui pengalaman mereka dan belum tentu dialami oleh masyarakat yang lain. Jadi, tidak semua wilayah yang memiliki kearifan lokal itu sama halnya, tapi dalam setiap daerah memiliki kearifan lokal yang beragam termasuk bagaimana cara masyarakat menyalurkan pengalamannya. Nilainilai tersebut akan melekat sangat kuat pada masyarakat tertentu dan nilai itu sudah melalui perjalanan waktu yang panjang, sepanjang keberadaan masyarakat tersebut.⁴⁹

Jim Ife menyatakan bahwa kearifan lokal terdiri dari enam dimensi yaitu:

A. Pengetahuan Lokal

⁴⁹ FX, Rahyono "Kearifan Budaya dalam Kata" (Jakarta: Wedatama Widyasastra 2009) hal.

Setiap masyarakat dimanapun berada baik di pedesaan maupun pedalaman selalu memiliki pengetahuan lokal yang terkait dengan lingkungan hidupnya. Pengetahuan yang mana masyarakat bisa membedakan perbedaan antara kondisi lingkungan yang sedang terjadi di masyarakat. Pengetahuan lokal terkait dengan perubahan dan siklus iklim kemarau dan penghujan, jenis-jenis fauna dan flora, dan kondisi geografi, demografi, dan sosiografi.

Pengetahuan lokal memberikan suatu hal yang mana bisa memberikan perbedaan dan juga perubahan yang terjadi dalam lingkungan. Hal ini terjadi karena masyarakat mendiami suatu daerah itu cukup lama dan telah mengalami perubahan sosial yang bervariasi menyebabkan mereka mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Kemampuan adaptasi ini menjadi bagian dari pengetahuan lokal mereka dalam menaklukkan alam.

B. Nilai Lokal

Untuk mengatur kehidupan bersama antara warga masyarakat, maka setiap masyarakat memiliki aturan atau nilai-nilai lokal yang ditaati dan disepakati bersama oleh seluruh

anggotannya. Nilai-nilai ini biasanya mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan alam dan manusia dengan Tuhannya.

Nilai-nilai ini memiliki dimensi waktu, nilai masa lalu, masa kini dan masa datang, dan nilai ini akan mengalami perubahan sesuai dengan kemajuan masyarakatnya.

C. Keterampilan Lokal

Kemampuan bertahan hidup (survival) dari setiap masyarakat dapat dipenuhi apabila masyarakat itu memiliki keterampilan lokal. Keterampilan lokal dari yang paling sederhana seperti berburu, meramu, bercocok tanam sampai membuat industri rumah tangga. Keterampilan lokal ini biasanya hanya cukup dan mampu memenuhi kebutuhan keluarganya masing-masing atau disebut dengan ekonomi subsisten. Keterampilan lokal bisa dalam lingkungan, tergantung daerah yang dimiliki masyarakat, keterampilan apa saja yang memang ada dalam masyarakat tersebut, bisa dikembangkan dalam lingkungan. Keterampilan lokal ini juga bersifat keterampilan hidup (life skill), sehingga keterampilan ini sangat

tergantung kepada kondisi geografi tempat dimana masyarakat itu bertempat tinggal.

D. Sumber daya Lokal

Sumber daya lokal ini pada umumnya adalah sumber daya alam yaitu sumber daya yang tak terbarui dan yang dapat diperbarui. Masyarakat akan menggunakan sumber daya lokal sesuai dengan kebutuhannya dan tidak akan mengeksploitasi secara besar-besaran atau dikomersilkan. Sumber daya lokal ini sudah dibagi peruntukannya seperti hutan, kebun, sumber air, lahan pertanian dan permukiman, Kepemilikan sumber daya lokal ini biasanya bersifat kolektif atau communitarian.

E. Mekanisme Pengambilan Keputusan Lokal

Menurut ahli adat dan budaya sebenarnya setiap masyarakat itu memiliki pemerintahan lokal sendiri atau disebut pemerintahan kesukuan. Suku merupakan kesatuan hukum yang memerintah warganya untuk bertindak sebagai warga masyarakat. Masing masing masyarakat mempunyai mekanisme pengambilan keputusan yang berbeda-beda. Ada masyarakat yang melakukan secara demokratis atau "duduk sama rendah berdiri sama tinggi"

Ada juga masyarakat yang melakukan secara bertingkat atau berjenjang naik dan bertanggung turun. Pendapat lain menyatakan bahwa bentuk kearifan lokal dapat dikategorikan ke dalam dua aspek, yaitu kearifan lokal yang berwujud nyata (tangible) dan yang tidak berwujud (intangible).

Masyarakat Indonesia memiliki kearifan lokal yang beragam-ragam, melihat lingkungan yang memang masih alami. Kearifan lokal dalam masyarakat memang sangat kuat, memberikan ragam keindahan yang alam yang memang sangat menarik dan juga sangat indah untuk dipandang karena adanya alam yang masih khas di setiap daerahnya. Kearifan lingkungan atau kearifan lokal masyarakat sudah ada di dalam kehidupan masyarakat semenjak zaman dahulu mulai dari zaman prasejarah hingga saat ini, kearifan lingkungan merupakan perilaku positif manusia dalam berhubungan dengan alam dan lingkungan sekitarnya yang dapat bersumber dari nilai-nilai agama, adat istiadat, petuah nenek moyang atau budaya setempat.⁵⁰

⁵⁰ Patta Rappana, "Membumikan Kearifan Lokal Menuju Kemandirian Ekonomi" (Makasar: CV. SAH MEDIA) hal. 17-19

2) Tangguh Bencana

Dalam desa atau kelurahan yang memang sangat rawan akan bencana itu harus memiliki program tangguh bencana yang mana akan membantu masyarakat dalam situasi yang memang sedang tidak baik. Desa tangguh bencana digalakan agar masyarakat bisa menjaga kelestarian alam dan mampu menganalisis tindakan apa yang boleh dan tindakan apa yang akan menciptakan potensi bencana.⁵¹

Desa yang memiliki tangguh bencana memiliki kemampuan mandiri untuk beradaptasi dengan lingkungannya dan bisa menghadapi ancaman bencana juga bisa memulihkan diri sendiri saat sedang terkena musibah bencana. Membantu masyarakat desa dalam situasi bencana adalah hal yang tidak mudah, masyarakat memiliki kepribadian yang memang berbeda-beda yang mana tidak dengan satu hal mereka akan tangguh dalam menghadapi bencana.

Tangguh bencana merupakan suatu proses yang mana bisa memberikan dampak yang sangat berpengaruh terhadap masyarakat.

⁵¹Muh, Nawir, Wujudkan Desa Tanggap Bencana, Digital Desa, <https://Digitaldesa.id/artikel/wujudkan-desa-tanggap-bencana> diakses tanggal 29 Agustus 2021 22.46

Adanya tangguh bencana dalam desa meyakinkan masyarakat bahwa semua masalah itu harus dihadapi dengan adanya dukungan juga agar bisa lebih ceper sembuh dari permasalahan yang dihadapi. Memberikan dukungan dan juga memberikan semangat untuk tetap bisa lebih baik lagi dari sebelumnya.

3) Pentingnya kearifan lokal dalam tangguh bencana

Kearifan lokal sangat berperan terhadap masyarakat, dalam kearifan lokal ada lingkungan sekitarnya yang dapat bersumber dari nilai-nilai agama, adat istiadat, petuah nenek moyang atau budaya setempat. Masyarakat memberikan pengaruh terhadap adanya nilai-nilai agama, adat istiadat dan lainnya yang sangat mempengaruhi dalam kearifan lokal.

Pentingnya kearifan lokal dalam tangguh bencana bisa dilihat dari lingkungan sekitar yang dapat mendukung masyarakat yang sedang tertimpa musibah atau bencana. Adanya tangguh bencana bisa menjadi masyarakat yang bisa menyadarkan diri sendiri akan lingkungan yang sedang masyarakat hadapi dan memberikan perlindungan dari musibah tersebut. Sangat penting lingkungan masyarakat

yang memiliki Tangguh bencana dalam menanggulangi permasalahan yang sedang dihadapi.

Masyarakat harus mementingkan kearifan lokal yang ada dalam lingkungannya, supaya bisa memberikan moral-moral yang ada di dalamnya, yang mana akan membantu masyarakat. Seperti terkena musibah atau bencana yang tidak tau kapan akan terjadi. Kearifan lokal bisa menyembuhkan kita dari sesuatu yang kita takuti saat terkena bencana atau musibah, karena ada nilai-nilai agama yang mana masyarakat bisa belajar dalam segi keikhlasan dan juga ketabahan dalam menjalani musibah tersebut. Dengan itu, masyarakat bisa tenang, tidak panik dan juga tidak merasa sendiri.

A. Pengaruh kearifan lokal dalam tangguh bencana

Kearifan lokal dalam tangguh bencana sangat penting, karena adanya sebuah ikatan dalam kearifan lokal tersebut. Banyaknya kearifan lokal dalam masyarakat yang berbeda-beda, itu sangat mempengaruhi masyarakat dalam menyelesaikan permasalahannya dengan adanya tangguh bencana ini. Tangguh bencana juga berperan penting dalam lingkungan masyarakat, memastikan bahwa tidak ada hal-

hal yang menyebabkan kekhawatiran yang akan dilalui oleh masyarakat. Memberikan masukan dan juga memberikan informasi tentang adanya bencana atau hal-hal yang menyangkut masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Irfan. 2008. *"Konstruksi dan Produksi Kebudayaan"*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Adawiyah Robiatul. 2017. *"Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak"*. FKIP ULM Banjarmesein
- Adityawan. 2018. *"Buku Pintar Mengenal Bencana Alam"*. Deepublish: Yogyakarta.
- Amin. M, dkk. 2020. *"Covid-19 (Corona Virus Disease 2019)"*. Inteligencia: Malang.
- Arifin Zaenal Ahmad. 2019. TALENTA Conference Series 02 *"Merekonstruksi Peran Agama dalam Proses Mitigasi Bencana"*. Vol 2 Issue 3. DOI: 10.32734/lwsa.v2il.580.
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kab. Karanganyar,
<https://bpbdkaranganyarkab.go.id/?p=603> Waktu akses: 08 Agustus 2021 Jam: 21:30.
- Chazienul Ulum. 2014. *"Manajemen Bencana. Suatu Pengantar Pendekatan Proaktif"*. Malang: Universitas Brawijaya Prass
- Dewi Kumala Ratih, Maya Destri, dkk. 2021. *"Manajemen Gawat Darurat dan Bencana"*, Yayasan kita menulis.
- FX, Rahyono. 2009. *"Kearifan Budaya dalam Kata"*. Wedatama Widyasastra: Jakarta
- Galich Gunagama. 2018. *"Buku Siap Siaga Bencana di Lingkungan Sekitar"*. Sleman: CV Budi Utama

<https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2007/24TAHUN2007UU.htm> Waktu akses: 4 Agustus 2021, Jam: 09:20.

Husein Achmad, Aidil Onasis. 2017. Bahan Ajar Kesehatan Lingkungan. "*Manajemen Bencana*". Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan: Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.

Iman Ellyta Della, Syifa Nailul Muna Aljamaliyah. 2021. *Jurnal Pendidikan* 30 (2): 177-186. "*Pengaruh Pembelajaran Secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Minat Belajar pada Mahasiswa PGPAUD*".

Iskandar Ali. 2019. "*Menyemai Bencana: Ikhtiar Menolak bala' dalam Teks Al-Qur'an*". CV Jejak: Jawa Barat. Kementerian Kesehatan. Direktorat Porosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat

<https://promkes.kemkes.go.id/?p=1490>

Koordinasi PMK. "*Kemenko PMK Dorong Kolaborasi Peran Pentahelix Dalam Implementasi Satuan Pendidikan Aman Bencana*". <https://komenkopmk.go.id>.

Diakses pada tanggal 23 Agustus 2021

Mas Edz." *Kemendikbud Terbitkan Kurikulum Darurat pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus*".

<http://lpmpkaltara.kemendikbud.go.id/>. Diakses pada tanggal 23 Agustus 2021

Muhtada Dani. 2020. CSIS Commentaries DMRU-011, "*Agama dan Mitigasi Wabah COVID-19*". Fakultas Hukum, Universitas Negeri Semarang.

- Mukharom, Aravik Havis. 2020. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'I. "Kebijakan Nabi Muhammad Saw Menangani Wabah Penyakit Menular dan Implementasinya Dalam Konteks Menanggulangi Coronavirus Covid-19"*. FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Vol. 7, No. 3. Doi: 10.15408/sjsbs.v7i3.15096.
- Nawir Muh. 2021. *"Wujudkan Desa Tanggap Bencana"*. DIGIDES Transformasi Digital Desa. <https://Digitaldesa.id/artikel/wujudkan-desa-tanggap-bencana>
- Noor Djauhari. 2014. *"Pengantar Mitigasi Bencana Geologi"*. Deepublish: Yogyakarta.
- Nurkidam, dkk. 2020. *"CORONALOGY: Varian Analisis & Konstruksi Opini"*. IAIN Parepare Nusantara Press: Sulawesi Selatan.
- Patta Rappana. 2016. *"Membumikan Kearifan Lokal Menuju Kemandirian Ekonomi"*. CV. SAH MEDIA: Makassar
- Rizal Pahleviannur. 2019. *Jurnal Pendidikan IPS* (1), 49-55, 2019. *"Pendidikan Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang Mitigasi Bencana"*.
- Rofikoh Evi, Wulan Dari. 2021. *Jurnal Pendidikan*. 30 (2): 199-206. *"Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Teks Iklan di SMP Negeri 3 Kasihan Bantul pada Kondisi Covid-19"*.
- Saenong F. Faried, dkk. 2020. *"Fikih Pandemi: Beribadah di Tengah Pandemi"*. NUO Publishing: Jakarta Selatan.

- Saputra Sahlan, Mujahidin. 2021. "*Desa Tangguh Covid Melalui Pemberdayaan Kelompok Tani Berbasis Sociopreneurship Di Desa Sekoci Kabupaten Langkat*". Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Silfiah Ilma Rossa. 2020. Suloh Jurnal Program Studi Magister Hukum. "*Fleksibilitas Hukum Islam di Masa Pandemi COVID-19*". Ilmu Hukum, Fakultas Ilmu Sosial Politik, Universitas Yudharta Pasuruan. Waktu akses: 19 Agustus 2021, Jam: 10:41
<https://ojs.unimal.ac.id/suloh/article/view/3068>
- Styaningrum Niken, Setyorini Andri.2020. "*Tingkat Kesiapsiagaan Kepala Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di Kecamatan Pleret Dan Piyungan Kabupaten Bantul*". STIKES Surya Global Yogyakarta.
- Suyadi, Alma Niki, 2020, International Journal of Disaster Risk Reduction, "*The Fiqh of Disaster: The Mitigation of COVID-19 in the Perspective of Islamic Education-Neuroscience*" Volume 51, doi: <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2020.101848>
- Suyadi, Alma Niki, 2020, International Journal of Disaster Risk Reduction, "*The Fiqh of Disaster: The Mitigation of COVID-19 in the Perspective of Islamic Education-Neuroscience*" Volume 51, doi: <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2020.101848>
- Tandra Hans. 2020. "*Virus corona baru*". Rapha publishing: Yogyakarta.

Umatin Choiru, Nahdliyatul Hizbiyah, dkk. 2020. "*Cerita Inspiratis Mahasiswa KKN-DR 097 Saat Pandemi COVID-19*". Bintang Pustaka Madani: Yogyakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana. https://bnpb.go.id/ppid/file/UU_24_2007.pdf .

Diakses: 4 Agustus 2021, Jam: 09:15.

Wasito, Hastari. 2020. "*Coronavirus*". Lily publisher: Yogyakarta.

Yusuf Munir. 2018. "*Pengantar Ilmu Pendidikan*". Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.

PROFIL PENULIS

Biodata Singkat Para Penulis

- 1. Nama:** Aulia Ananda Pramesti
NIM: 181520165
TTL: Cilegon, 17 Juni 2000
Alamat: Jl. Salira Indah, Desa Salira Rt. 06/02 No. 07,
Kec. Pulo Ampel, Kab. Serang-Banten
Fakultas/Jurusan/Semester: Dakwah, BKI 7E
Pendidikan:
 1. TK Bina Darma (2003-2005)
 2. TKA Plus Al-Muhajirin IV (2005-2006)
 3. SD Negeri Salira (2006-2012)
 4. SMP La tansa Islamic Boarding School (2012-2015)
 5. SMA Negeri 2 Kota Serang (2015-2018)
 6. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten (2018-Sekarang)

- 2. Nama:** Ayu Widia Ningsih
NIM: 181520197
TTL: Serang, 15 September 2000
Alamat: Jl. Ki. Moh. Idris N o. 02, Desa Sumuranja,
RT/RW 10/05, Kec. Pulo Ampel, Kab. Serang-Banten
Fakultas/Jurusan/Semester: Dakwah, BKI 7E
Pendidikan:
 1. TK Al-Hidayah (2005-2006)
 2. SD Negeri Sumuranja 1 (2006-2012)
 3. MTs Negeri Bojonega (2012-2015)

5. SMA Negeri 1 Pulo Ampel (2015-2018)

6. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten (2018-Sekarang)

3. Nama: Dede Muarofah

NIM: 181520156

TTL : Serang, 14 Juli 2000

Alamat : Kp. Dukuh, Ds. Dukuh, RT/RW:012/005, Kec. Kragilan, Banten.

Fakultas/Jurusan/Semester : Dakwah/BKI/7D

Pendidikan:

1. SD Negeri Dukuh 1 (2006-2012)

2. SMP Al-Madani Undar-Andir (2012-2015)

3. MA NEGERI 1 Kab. Serang (2015-2018)

4. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten (2018-Sekarang)

4. Nama : Dewi Utari

NIM : 181530094

TTL : Serang, 17 Februari 2000

Alamat : Kp. Tunggak, Ds. Kertasana, Kec. Bojonegara, Kab. Serang Banten, Rt 03/02

Fakultas/Jurusan/Semester : Dakwah/PMI/7C

Pendidikan :

1. SDN Tunggak (2006-2012)

2.SMPN 2 Bojonegara (2012-2015)

3. SMA Al-Irsyad Waringin kurung (2015-2018)

4. UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten (2018-Sekarang)

5. Nama: Mar'atussolihat

NIM: 181520017

TTL: Karawang 27, Oktober

Alamat: Desa. karang Jaya Kec. Pedes Kab. Karawang

Provinsi. Jawa Barat

Fakultas/Jurusan/Semester: Dakwah/ BKI/ 7A

Pendidikan:

1. SDN Karang Jaya 1 (2005-2012)

2. SMPN 1 Pedes (2012-2013)

3. MtsN 1 Rawamerta (2013-2015)

4. MA Nihayatul Amal Rawamerta (2015-2018)

5. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten (2018-
Sekarang)

